



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa memberikan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKRIPSI

**NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL “PARABLE”
KARYA BRIAN KHRISNA DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

NURAFNI

NIM 11911120575

UIN SUSKA RIAU

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1444 H/2023 M

**NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL “PARABLE”
KARYA BRIAN KHRISNA DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

OLEH

NURAFNI

NIM 11911120575

UIN SUSKA RIAU

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1444 H/2023 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul Nilai Pendidikan dalam Novel "Parable" Karya Brian Khrisna dan Penyusunan Materi Ajar Apresiasi Sastra Berbasis Novel, yang ditulis oleh Nurafni. NIM. 11911120575 dapat diterima dan disetujui untuk disajikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Syawal 1444 H
02 Mei 2023 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa Indonesia


Dr. Nursalim, M.Pd.

NIP. 196604101993031005

Pembimbing


Dr. Nursalim, M.Pd.

NIP. 196604101993031005

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Nilai Pendidikan dalam Novel "Parable" Karya Brian Khrisna dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra*, oleh Nurafni NIM. 11911120575 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada tanggal 10 Mei 2023 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.


Pekanbaru, 20 Syawal 1444 H
13 Mei 2023 M

Mengesahkan
Sidang Munaqosah

Penguji I


Drs. Akmal, M.Pd

Penguji II


Vera Sardija, M.Pd

Penguji III


Dra. Murny, M.Pd

Penguji IV


Debi Febianto, M.Pd

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. L. M. Kadar, M.Ag
NIP. 19650521 199402 1 001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurafni
NIM : 11911120575
Tempat/Tgl.Lahir : Batu Bersurat, 10 Juli 2001
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul skripsi : Nilai Pendidikan Moral dalam Novel "Parable" karya Brian Khrisna dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra

Menyatakan dengan ini sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulis skripsi dengan judul sebagai mana terdapat di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 10 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Nurafni

NIM.11911120575

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt, berkat Ridho Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Parable Karya Brian Khrisna dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra.

Sholawat dan salam semoga senantiasa Allah Swt berikan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis banyak menerima saran, petunjuk, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Penulis berutang jasa kepada mereka yang telah mendampingi dalam proses penyelesaian skripsi sebagai tugas akhir menempuh S1. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Khairunnas Rajab, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiyati, M. Ag, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt. M.Sc. Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. H. Kadar, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. Zarkasih, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Dr. Zubaidah Amir MZ, S.Pd. M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Serta Ibu Dr. Amirah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diniaty, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Dr. Nursalim, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak membantu penulis selama studi di Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Bapak Dr. Nursalim, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang selama ini telah banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan serta memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan perkuliahan program S1 dengan baik.

5. Dr. Nursalim, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, semangat, waktu dan tenaga, sehingga peneliti yakin penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan target yang telah dirancang. "Terima kasih, You are my inspiration."

6. Ayahanda Afrizal dan Ibunda Lismarni selaku orang tua penulis, keluarga besar penulis serta orang-orang terkasih yang senantiasa mendoakan setiap saat, memberikan dorongan moril dan materil, serta memotivasi penulis, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pimpinan dan karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memperoleh bahan ataupun informasi.

Teman-teman BIN seperjuangan angkatan 2019, dan angkatan 2018, kakak Hervi yanti, S.Pd, kakak Yuliana, S.Pd dan Abang Dion Anugrah, S.Pd yang telah sabar selalu membantu dan memberi informasi kepada penulis.

Aidil Sabiro, SE, yang telah memberikan dukungan moril serta sudah menemani penulis selama proses penelitian ini.

11. Untuk diri sendiri, yang telah bertahan dan berjuang dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

12. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian penelitian ini. Semoga Tuhan membalas kebaikan kalian.

Pekanbaru, Juni 2023

Penulis

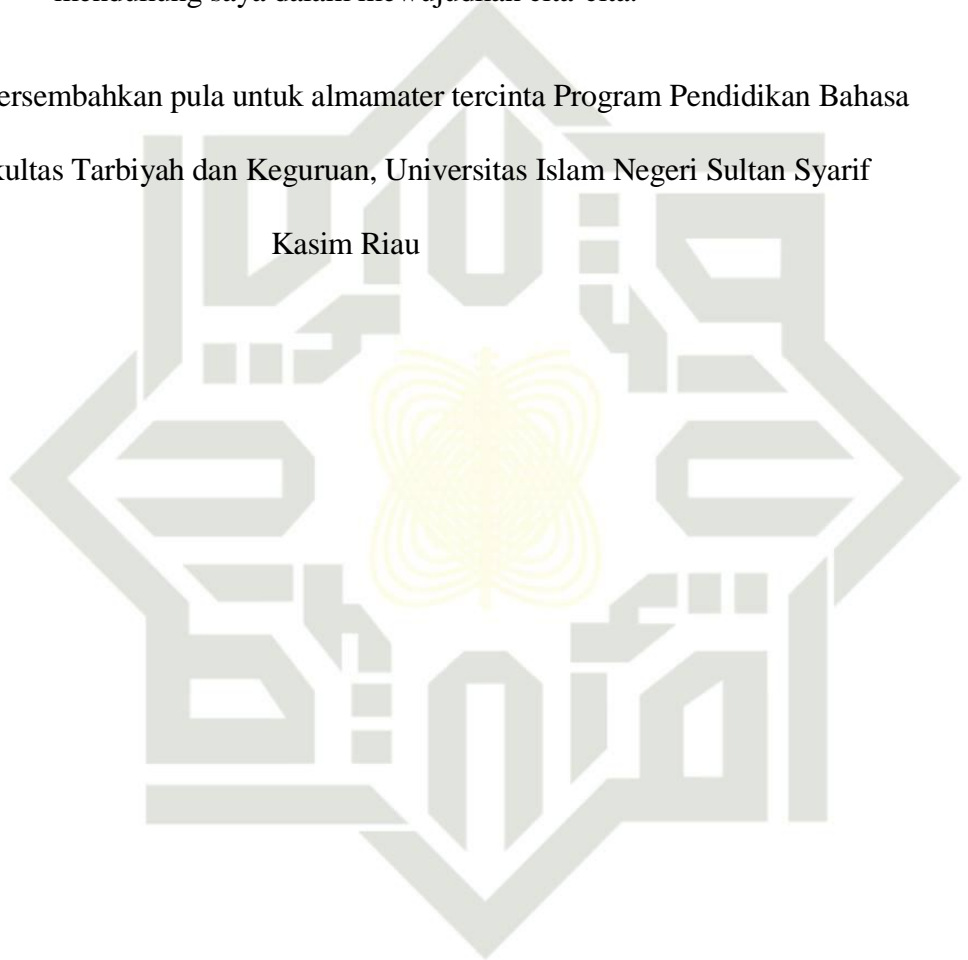
UIN SUSKA RIAU

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayahanda, Ibunda dan kakak saya tercinta, Bapak Arizal, Ibu Lismarni dan Sri Novita Sari serta semua orang-orang baik yang bersedia mendukung saya dalam mewujudkan cita-cita.

Skripsi ini saya persembahkan pula untuk almamater tercinta Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif

Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

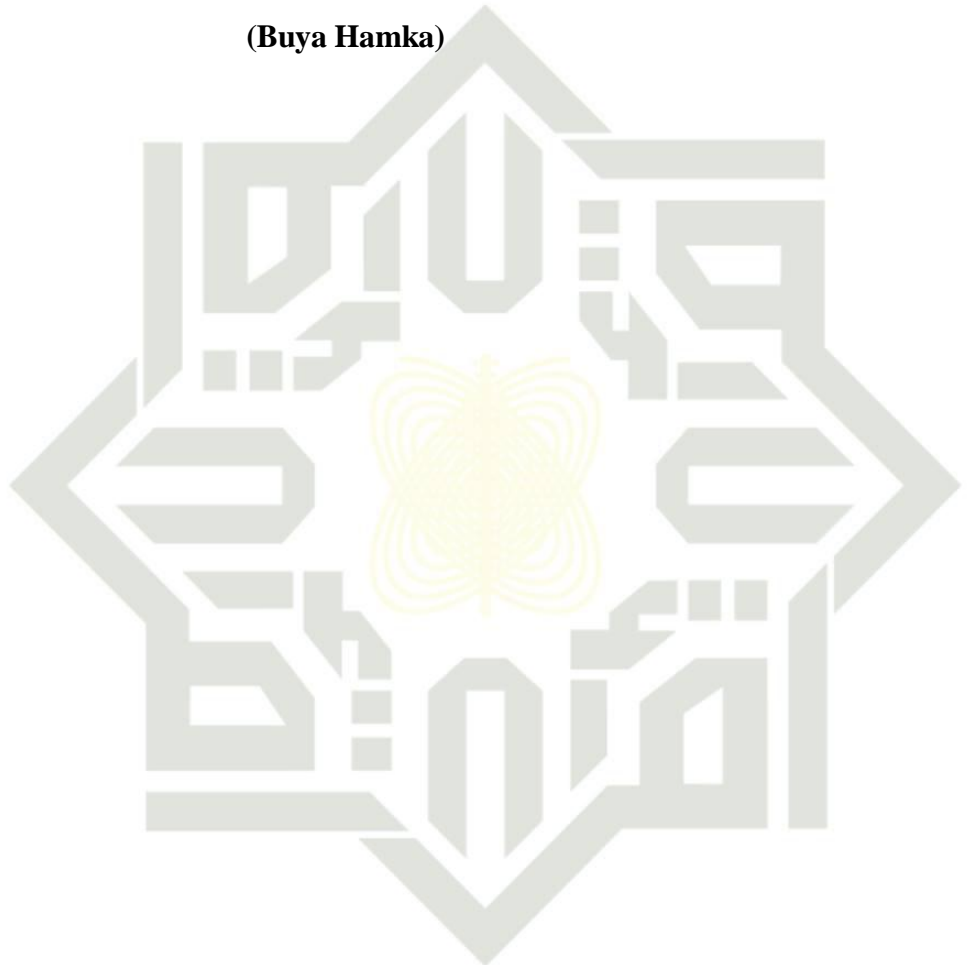
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

"Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah"

(Buya Hamka)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nurafni, (2023) : Nilai Pendidikan Moral dalam Novel “Parable” Karya Brian Khrisna dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra.

Dewasa ini dunia pendidikan mengalami degradasi moral, yang berdampak buruk bagi karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan penguatan nilai pendidikan moral terutama bagi peserta didik, melalui karya sastra. Sastra dianggap sebagai hasil kehidupan yang terkandung nilai pendidikan terutama nilai pendidikan moral yang mampu sebagai media motivasi dan pembelajaran bagi pembacanya agar angka degradasi moral dalam lingkungan pendidikan tidak terulang kembali. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah teknik baca dan tulis secara runtut. Adapun teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan dalam novel yang berjudul “Parable” karya Brian Khrisna, tetapi penulis memfokuskan penelitian ini pada nilai pendidikan moral karena dalam novel tersebut sarat akan nilai pendidikan moral. Secara spesifik data yang ditemukan ada sebanyak 15 buah data nilai pendidikan moral yang terbagi ke dalam 9 klasifikasi, antara lain: nilai jujur sebanyak 1 buah nilai, nilai kerja keras sebanyak 1 buah nilai, nilai mandiri 1 buah nilai, nilai bersahabat/komunikatif sebanyak 2 buah nilai, cinta damai sebanyak 1 buah, nilai peduli sosial sebanyak 4 buah data, nilai tanggung jawab sebanyak 3 buah, nilai berani sebanyak 1 buah nilai, nilai pantang menyerah sebanyak 1 buah nilai, berdasarkan data di atas nilai pendidikan moral pada novel ini dapat diimplikasikan pada bahan ajar apresiasi sastra di sekolah kelas XII, sesuai kompetensi dasar menikmati novel (unsur intrinsik dan ekstrinsik) novel.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Moral, Novel Parable, Implikasi, Bahan Ajar Apresiasi Sastra.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nurafni, (2023): The Moral Education Value in the Novel "Parable" the Work of Brian Khrisna and Its Implication as Teaching Materials on Literature Appreciation

Today the world of education is experiencing moral degradation, which has a negative impact on the students' characters. This research aimed at providing reinforcement of the moral education values, especially for students through literary works. Literature is considered as a product of life containing educational values, especially the moral education values which were able to be motivational and learning media to readers, so that moral degradation in educational environment did not repeat anymore. It was a qualitative research with descriptive technique. Reading and writing coherently techniques were used for collecting the data. Content analysis technique was used for analyzing the data. The findings of this research showed that there were educational values in novel "Parable" the work of Brian Khrisna, however, the researcher just focused this research on the moral educational values because the novel was full of moral educational values. Specifically, the data found were 15 moral educational values divided into 9 classifications that were: 1 honest value, 1 hard work value, 1 independent value, 2 friendly/communicative values. 1 love peace, 4 social care values, 3 responsibility values, 1 courage value, 1 never giving up value, based on the data above, the moral educational values in this novel could be implicated in teaching materials for literary appreciation at schools of XII grade, according to the basic competence of enjoying novels (intrinsic and extrinsic elements).

Keywords: Moral Education Value, Novel Parable, Implication, Teaching Materials, Literature Appreciation

ملخص

نور أفني، (٢٠٢٣): قيمة التربية الأخلاقية في رواية موعظة بقلم بريان خرسنا وانعكاساته
كمادة تعليمية للتقدير الأدبي

يشهد عالم التعليم اليوم تدهورًا أخلاقيًا له تأثير سلبي على شخصية التلاميذ. لذلك، يهدف هذا البحث إلى تعزيز قيمة التربية الأخلاقية، خاصة للتلاميذ، من خلال الأعمال الأدبية. يعتبر الأدب نتاجًا للحياة يحتوي على قيم تربوية وخاصة قيمة التربية الأخلاقية القادرة على أن تكون وسيلة التحفيز والتعليم لقراءها بحيث لا تكرر نسبة الانحطاط الأخلاقي في البيئة التعليمية نفسها. هذا البحث بحث نوعي باستخدام تقنية وصفية. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي تقنية قراءة وكتابة متماسكة. تقنية تحليل هذا البحث باستخدام تقنية تحليل المحتوى. تشير نتائج هذا البحث إلى وجود قيم تربوية في الرواية بعنوان موعظة بقلم بريان خرسنا، لكن الباحثة تركز هذا البحث على قيمة التربية الأخلاقية لأن الرواية مليئة بالقيم التربوية الأخلاقية. على وجه التحديد، تضمنت البيانات التي تم العثور عليها ١٥ قيمة تربوية أخلاقية مقسمة إلى ٩ تصنيفات، بما في ذلك: قيمة صادقة واحدة، وقيمة واحدة من عمل شاق، وقيمة مستقلة واحدة، و ٢ من قيم ودية أو تواصلية، وقيمة واحدة من حب السلام، و ٤ قيم الرعاية الاجتماعية، و ٣ قيم المسؤولية، قيمة واحدة من الشجاعة، قيمة واحدة من عدم الاستسلام. بناءً على البيانات الموجودة، قيم التربية الأخلاقية في هذه الرواية يمكن أن تكون ضمنية في المواد التعليمية للتقدير الأدبي في مدارس الصف الثاني عشر، وفقًا للكفاءة الأساسية للاستمتاع بالروايات (العناصر الجوهرية والخارجية) للروايات.

الكلمات الأساسية: قيمة التربية الأخلاقية، رواية موعظة، انعكاسات، مادة تعليمية

للتقدير الأدبي



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Definisi Novel.....	9
B. Ciri-ciri Novel.....	11
1. Unsur-unsur Novel.....	12
2. Jenis-jenis Novel.....	28
3. Nilai Pendidikan.....	32
4. Nilai Pendidikan Moral.....	38
5. Pembelajaran Bahasa di SMA/MA.....	41
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	44
D. Kerangka Berpikir.....	46



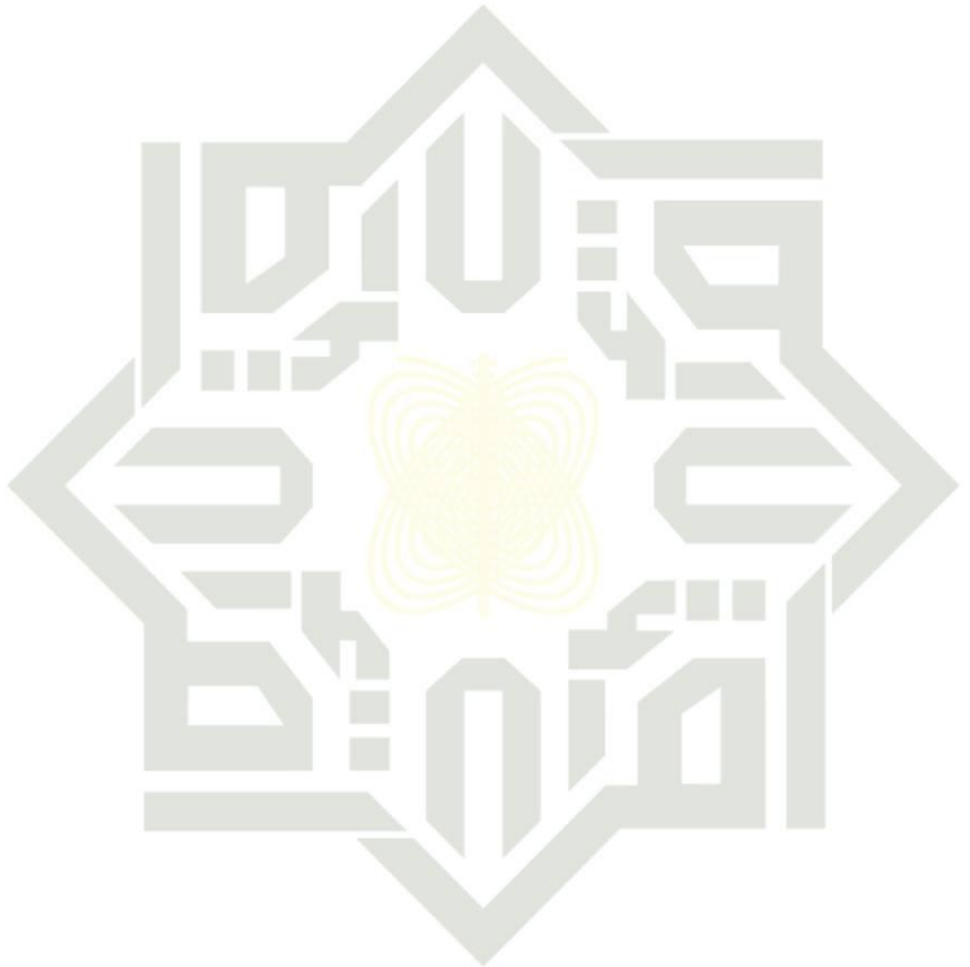
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
D. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Instrumen Penelitian	50
G. Teknik Analisis Data	51
H. Teknik Pengabsahan Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Biografi Pengarang.....	53
B. Sinopsis Novel Parable Karya Brian Khrisna	54
C. Deskripsi Data.....	56
D. Analisis Data	57
1. Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Parable Karya Brian Khrisna	57
E. Pembahasan.....	68
1. Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Parable karya Brian Khrisna	68
2. Materi Ajar Apresiasi Sastra.....	74
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Implikasi.....	91
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel. II.1	Nilai-nilai Pendidikan	40
Tabel IV. 1.	Nilai Pendidikan Moral	57



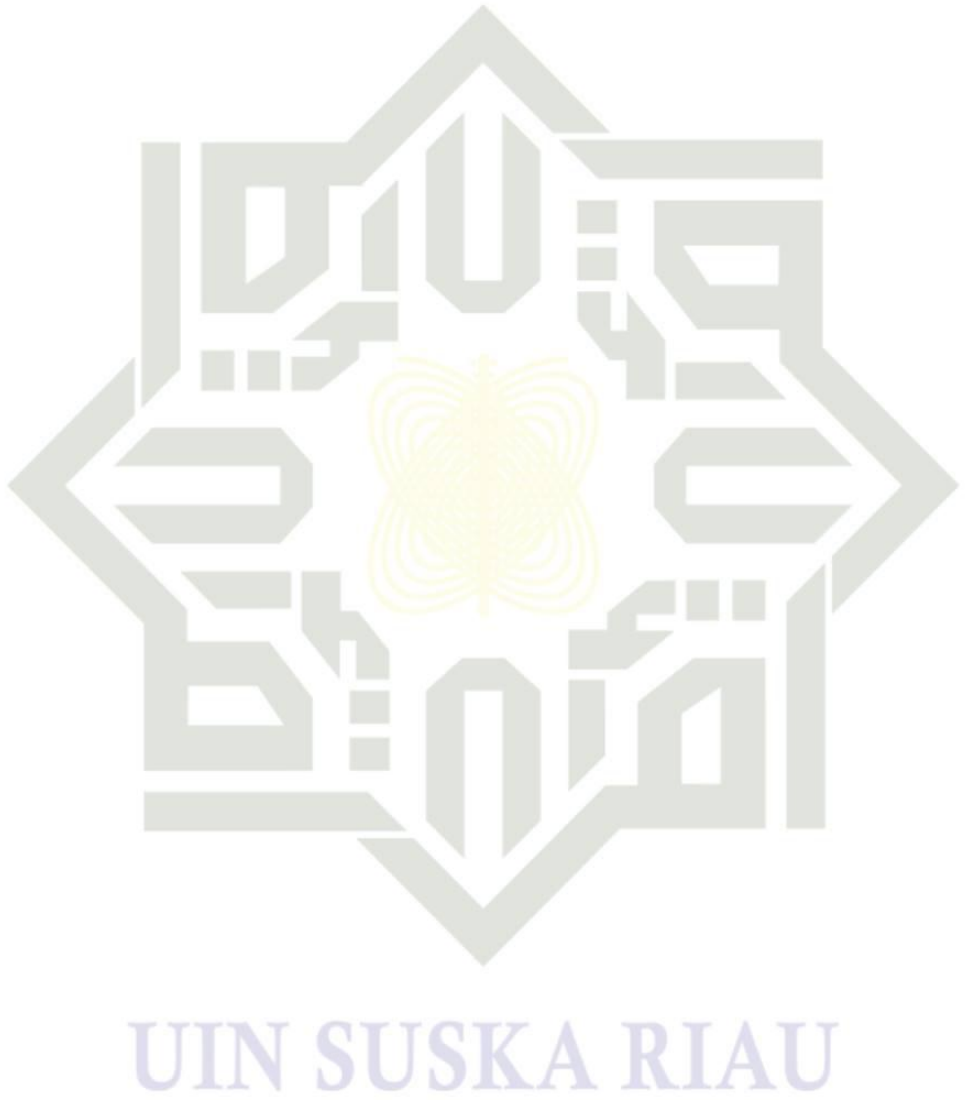
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berpikir	47
-------------	-------------------------	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan bentuk karya tulis komunikatif yang bersifat imajinatif kreatif seorang sastrawan. Seorang penulis dalam tulisannya dapat mengungkapkan hasil pemikiran pribadi manusia dari segi pengalaman, pemikiran, perasaan, ide dan semangat. Karya sastra sendiri beragam jenisnya, salah satu genre karya sastra berbentuk prosa ialah novel. Novel merupakan karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian peristiwa kehidupan seseorang dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Novel dapat dikaji dari beberapa aspek, seperti penokohan, isi, cerita, latar, alur dan makna. Dalam teks sastra yang multiinterpretasi membuat tanggapan pembaca pada satu novel yang sama tentu akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi pembaca. Dalam hal ini membuat pengajaran sastra yang merupakan bagian dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menjadi lebih menarik, terlebih ketika guru mampu memilih bahan ajar yang cocok untuk didiskusikan di kelas.

Menurut Elisa (2018:3) menjelaskan nilai-nilai dalam novel itu memiliki sifat mendidik bagi para pembaca. Dengan membaca sebuah karya sastra novel, pembaca bisa memperoleh nilai-nilai pendidikan yang tentunya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu novel yang dapat dipakai dalam pembelajaran sastra di sekolah dan yang dapat memberikan nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan, terutama nilai pendidikan moral bagi pembacanya ialah novel Parable karya Brian Khrisna, karena novel Parable karya Brian Khrisna ini sarat akan nilai pendidikan moral.

Novel Parable ditulis oleh Brian Khrisna penulis asal Bandung yang lahir di hari jumat, tanggal 17 Januari. Perjalanannya dalam dunia tulis-menulis berawal dari keinginannya berbagi cerita dan rasa melalui media *Tumblr* yaitu platform mikroblog layanan ini memungkinkan pengguna mengirimkan konten multimedia atau lainnya dalam bentuk blog pendek pada tahun 2010, yang terus berkelanjutan hingga sekarang. Selama karir menulisnya, Brian Khrisna telah menerbitkan sekitar enam judul buku salah satunya yang berjudul Parable.

Novel Parable karya Brian Khrisna ini mempunyai keunggulan tersendiri yaitu menceritakan potret sebagian besar anak SMA di dunia nyata. Di dalam hidup, tidak selamanya kita akan selalu menjadi pemenang. Terkadang, ada kalanya kita akan merasa kalah. Dan itu tidak apa-apa.” Kalimat tersebut adalah kalimat yang terdapat dalam halaman pertama buku parable.

Buku Brian Khrisna ini adalah buku novel yang menceritakan tentang seorang pelajar SMA bernama Sadewa Sagara yang sering di panggil dewa, digambarkan sebagai karakter yang tidak biasa. Dewa digambarkan sebagai sosok yang serba kekurangan. Dia lahir dari keluarga miskin, tidak tampan, tidak cerdas dan tidak punya keahlian apa-apa. Yang menarik dari novel ini ialah sikap pantang menyerah serta kesabaran yang dapat memberikan inspirasi dan

membangkitkan semangat bagi para pembaca khususnya siswa dalam hal ini sesuai dengan kenyataan hidup sebagian besar anak SMA.

Novel diciptakan tidak hanya sekedar untuk dinikmati, tetapi untuk dipahami dan diambil manfaatnya. Namun sebagian orang masih menganggap novel sekedar benda mati yang tidak berarti. Dalam hal ini fenomena di lingkungan sekolah tingkat SMA, sesuai hasil penelitian Dwi, Hasanuddin WS., Ermanto, 2015:18 pada saat ini, masih banyak masalah yang terjadi dalam masyarakat. Masalah yang terjadi di antaranya penyimpangan dan kemerosotan karakter pada dunia pendidikan.

Pendidikan tidak lagi sebagai sarana untuk mendidik dan mengajar peserta didik, tetapi juga dijadikan tempat melakukan kekerasan. Pendidik diharapkan bisa menjadi teladan dan pelindung bagi peserta didik, tetapi hal ini malah sebaliknya pendidik tidak mampu memberi teladan dan perlindungan bagi peserta didik. Sekolah diharapkan menjadi tempat aman dan nyaman bagi peserta didik, namun dalam hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Data yang diperoleh penelitian tersebut mengungkapkan kekerasan pada anak semakin hari semakin meningkat dan dapat berdampak pada kondisi mental, sosial, dan bisa berdampak buruk untuk perkembangan anak selanjutnya, akibatnya anak tidak akan merasa aman dan nyaman dengan lingkungannya. Kasus seperti ini penting untuk segera diselesaikan dan dicarikan solusinya, jika tidak kondisi ini dibiarkan maka anak akan menunjukkan tingkah laku yang tidak sepatasnya atau melakukan penyimpangan-penyimpangan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang ada. Itulah mengapa pentingnya penanaman nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan moral pada tiap individu. Sesuai menurut K. prent (Siwiyanti, 2016) nilai moral berasal dari bahasa latin *mores*, dari suku kata *mos* yang artinya adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, akhlak. Dalam perkembangan moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang berkenaan dengan kesusilaan.

Nilai-nilai yang diangkat oleh pengarang di dalam sebuah karya sastra, seyogianya menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran sastra sebagai sasaran pendidikan. Pembelajaran apresiasi sastra seharusnya bisa menumbuhkan bukan hanya terhadap nilai-nilai sastra, tetapi yang bisa membawa siswa menghargai secara mendalam dan mengamalkan. Salah satu novel yang bisa dijadikan sebagai wahana pengembangan pengajaran sastra dengan segala fenomena cerita yang ada di dalamnya adalah novel *Parable* karya Brian Khrisna, selain karena ceritanya lebih *relate* dengan kehidupan sebagian besar anak SMA, novel ini juga sarat dengan nilai pendidikan.

Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dikaji agar dapat memberikan sumbangsih bahan ajar mengenai nilai pendidikan moral yang berguna untuk menurunkan angka degradasi moral terutama dalam dunia pendidikan, implikasinya sesuai pada materi: Menganalisis dan menyimpulkan isi novel (unsur intrinsik dan ekstrinsik). Dalam hal ini peran guru penting dalam pembelajaran, karena guru dapat memanfaatkan minat dan kebutuhan peserta didiknya, guru akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya dengan memberikan cerita-cerita yang termuat penanaman atau pengembangan nilai-nilai pendidikan dari cerita tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alasan peneliti memilih judul "Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Parable karya Brian Khrisna dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra" sebagai objek penelitian karena esensi nilai pendidikan dalam novel ini sangat kuat, terutama pada nilai pendidikan moral. Tokoh yang bernama Sagara Sadewa atau yang akrab di panggil Dewa itu bisa menjadi tokoh motivasi bagi pembaca. Penelitian mengenai "Nilai Pendidikan dalam Novel Parable karya Brian Khrisna dan Penyusunan Materi Ajar Apresiasi Sastra Berbasis Novel" belum ada dilakukan. oleh karena itu novel ini layak untuk di kaji secara mendalam agar dapat memberi kontribusi dalam dunia akademik.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok pembahasan maka penulis memfokuskan penelitian ini tentang Nilai Pendidikan Moral dalam novel "Parable" Karya Brian Khrisna dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel "Parable" karya Brian Khrisna?
2. Bagaimanakah implikasi nilai pendidikan moral dalam novel "Parable" karya Brian Khrisna pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan penelitian ini bertujuan.

1. Untuk mendapatkan data nilai pendidikan moral dalam novel Parable karya Brian Khrisna.
2. Untuk mendeskripsikan bahan ajar apresiasi sastra pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII.

E Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari peneliti ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan sastra bagi segenap pengajar dan peserta didik juga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan bahan ajar, dengan bahan ajar apresiasi sastra berbasis nilai pendidikan moral dalam novel Parable karya Brian Khrisna.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan serta minat siswa dalam mempelajari karya prosa/fiksi (novel) khususnya dalam memahami, memaknai, serta mengambil pesan secara menyeluruh apa yang terkandung dalam novel tersebut dan dapat mengambil nilai pendidikan moral yang terkandung pada novel “Parable” Karya Brian Khrisna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap bahan ajar bagi pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian nilai pendidikan moral dalam Novel “Parable” Karya Brian Khrisna, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti lainnya.

F Defenisi Operasional

1. Nilai Pendidikan Moral

Menurut K. prent (Siwiyanti, 2016) nilai moral berasal dari bahasa latin mores, dari suku kata mos yang artinya adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, akhlak. Dalam perkembangan moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang berkenaan dengan kesusilaan.

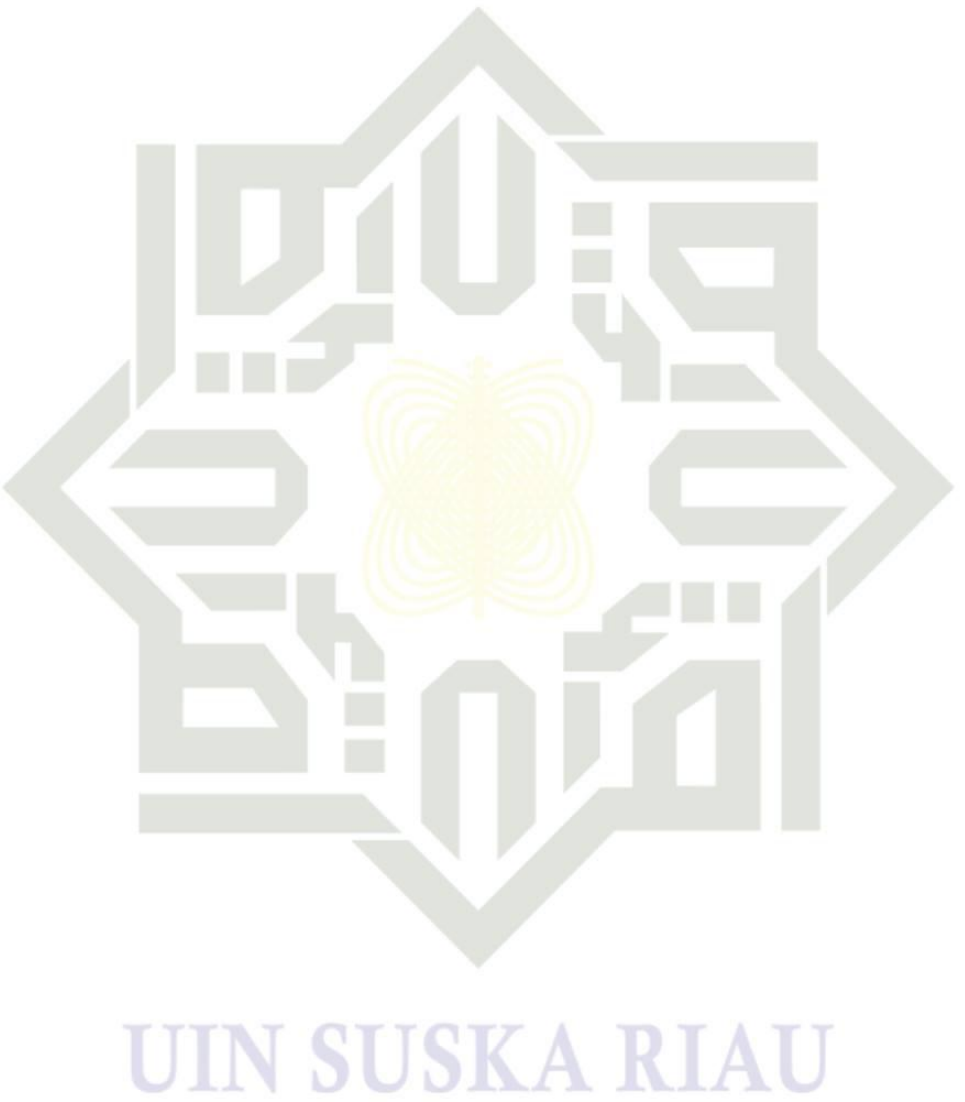
2. Novel Parable karya Brian Khrisna

Novel Parable salah satu karya Brian Khrisna yang menceritakan potret sebagian besar anak SMA di dunia nyata.

3. Bahan Ajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari capaian pembelajaran yang dapat dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini disajikan bahan ajar yang telah disusun berdasarkan temuan data nilai pendidikan moral. Yaitu dengan bahan ajar berbasis novel “Parable” pada topik inti: Menganalisis

dan menyimpulkan isi novel (unsur intrinsik dan ekstrinsik), sesuai kurikulum merdeka dan akan disajikan dalam bentuk bahan ajar.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A Landasan Teori

1. Definisi Novel

Novel adalah prosa fiksi yang di dalamnya terdapat kisah imajinatif berupa cuplikan kehidupan yang merupakan ungkapan hati atau perasaan pengarang dalam bentuk “pola” atau “kehidupan” yang bercermin dari kenyataan atau pengalaman hidupnya (Suhardjono, dkk 2021:27). Novel ini cerita yang sengaja dikreasikan oleh pengarang atau berupa fantasi dari hasil pemikiran dan perasaan dalam hal ini di ambil dari kisah nyata kehidupan masyarakat berdasarkan pengalaman hidup yang pernah dialami.

Menurut Andre Haribawa (2019:2), novel sebuah karangan yang berbentuk prosa panjang. Biasanya, isi cerita mengangkat kehidupan seseorang dan menonjolkan watak atau sifat setiap tokohnya. Dalam hal ini cerita diangkat dari potret hidup sebagian orang yang dapat memberikan motivasi terhadap pembaca, biasanya lebih menonjolkan watak atau sifat dari setiap tokoh sehingga memberikan ciri khas atau pembeda bagi tokohnya. Novel menurut kamus istilah sastra versi Abdul Razak Zaidan, Anita K. Rustapa dan Hani’ah (dalam Suhardjono, dkk 2021) menyebutkan bahwa novel semacam prosa yang di dalamnya terdapat alur, pelaku, latar fiksi yang menyajikan kehidupan manusia yang dilihat dari sudut pandang pengarang dan mengandung nilai-nilai, yang diolah melalui pengisahan dan gerak yang dituangkan dalam bentuk tulisan sesuai konvensi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cuddon (dalam Hatim, 2019) istilah novel berasal dari bahasa Italia ‘novella’, yang bermakna ‘kisah, berita’, dan sekarang digunakan untuk tulisan fiksi prosa, yang panjangnya 60.000 sampai dengan 200.000 kata. Sebuah kisah atau sepotong berita yang berisi pengisahan dan konfliknya lebih luas jika dibandingkan cerpen. Mengenai novella, KBBI menjelaskan, “Kisahan prosa rekaan yang lebih panjang dan lebih kompleks daripada cerita pendek, tetapi tidak sepanjang novel, jangkauannya biasanya terbatas pada satu peristiwa, satu keadaan, dan satu titik tikaian; novelet.

Permasalahan dalam novel ruang lingkungannya cukup luas. Novel sebagai salah satu jenis karya sastra menampilkan sebuah dunia yang mengemas model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya dan ekstrinsiknya. Menurut Nurgiyantoro (dalam Andarsari, 2019:3) Itulah sebabnya novel dapat dibagi ke dalam sejumlah fragmen (babak atau bagian) namun fragmen-fragmen itu tetap dalam satu-kesatuan novel yang utuh dan lengkap. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang). Novel termasuk karya sastra yang umumnya memiliki dua unsur yang melekat, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun di dalam karya sastra yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun dari luar karya sastra, meliputi keadaan ekonomi, politik, agama, sosial, budaya, filsafat, dan psikologi. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah bentuk karya sastra berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dan sebuah

novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya.

B. Ciri-ciri Novel

Menurut Ariska (2020:22) ciri-ciri umum dalam novel sebagai berikut:

- a. Novel memiliki jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
- b. Novel terdiri dari setidaknya 100 halaman.
- c. Durasi untuk membaca novel setidaknya 2 jam atau 120 menit.
- d. Ceritanya lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
- e. Alur cerita dalam novel cukup kompleks.
- f. Seleksi cerita dalam novel lebih luas.
- g. Cerita dalam novel lebih panjang, akan tetapi banyak kalimat yang di ulang-ulang.
- h. Novel ditulis dengan narasi kemudian di dukung dengan deskripsi untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang ada di dalamnya. Erlina (2017:138) mengungkapkan ciri-ciri novel adalah cerita yang lebih panjang dari cerita pendek, diambil dari cerita masyarakat yang diolah secara fiksi, serta mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Bisa dikatakan bahwa novel memiliki alur yang lebih panjang, tema yang lebih kompleks, dan tokoh yang lebih beragam daripada cerpen. Dalam hal ini karena novel memiliki jumlah kata yang lebih banyak daripada cerpen, sehingga penggambaran ceritanya bisa lebih mendalam dan mengena karena diambil dari cerita masyarakat dan diolah kembali

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara fiksi yang di dalamnya juga terdapat unsur-unsur yang membangun, seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik.

1. Unsur-unsur Novel

Sebuah novel tentunya ada unsur-unsur baik itu unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Unsur intrinsik novel meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Sementara itu unsur ekstrinsik novel seperti biografi pengarang, kondisi sosial dan nilai-nilai yang terkandung (Ariska, 2020:18). Unsur intrinsik dan ekstrinsik sendiri unsur yang membangun sebuah cerita sehingga membuat pembaca tenggelam pada bacaannya. Unsur-unsur tersebut sangat penting dalam membangun cerita, sehingga dapat mengerti bukan hanya dari sisi isi melainkan juga makna khusus yang mungkin tersirat dalam suatu bacaan.

a. Unsur Intrinsik Novel

Menurut Ariska (2020:18) novel memiliki beberapa unsur-unsur intrinsik sebagai berikut:

1) Tema

Tema ialah pokok permasalahan yang ada dalam suatu cerita dalam sebuah karangan novel yang sudah dibuat para pengarang. Dalam hal ini tema pangkal tolak pengarang selain menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya berupa persoalan kehidupan manusia. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Penokohan

Penokohan ialah pemberian watak atau karakter pada masing-masing pelaku dalam sebuah cerita. Para tokoh bisa diketahui karakternya dari ciri-ciri fisik, lingkungan tempat tinggal, dan cara berperilakunya. Tokoh ini merupakan cara pengarang menggambarkan karakter tokoh-tokoh cerita orang atau pelaku yang berperan dalam suatu cerita sehingga Pembaca akan mudah mengetahui watak atau karakter seorang tokoh dari cerita tersebut.

3) Alur

Alur ialah rangkaian kejadian yang menjadikan jalannya sebuah cerita dalam sebuah karangan novel. Alur diklasifikasikan menjadi dua buah bagian, yakni alur maju dan alur mundur. Alur maju adalah kejadian yang bergerak secara berurutan menurut tahapan kronologis yang mengarah kepada sebuah alur cerita. Sedangkan Alur mundur adalah rangkaian kejadian yang terjadi karena ada hubungannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Tahap alur mencakup pengenalan, penampilan masalah, pemunculan konflik, puncak ketegangan, peleraian, serta penyelesaian. Alur juga mengatur tindakan-tindakan yang terdapat dalam cerita serta berkaitan satu dengan yang lain. Yang mana seperti dalam sebuah peristiwa yang berkaitan dengan peristiwa lainnya, dan bagaimana tokoh yang digambarkan serta berpera dalam suatu cerita keseluruhannya yang berkaitan dengan sebuah kesatuan waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Gaya Bahasa

Gaya bahasa alat utama pengarah dalam penjelasan atau penggambaran dan juga penghidupan cerita dengan estetika. menurut *kamus besar bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (dalam Andi Nawawi, 2002 :61-78) meskipun ada banyak macam gaya bahasa atau majas, namun secara sederhana gaya bahasa terdiri dari empat macam, majas perbandingan, majas penegasan, majas pertentangan, dan majas sindiran. Berikut uraiannya:

1. Majas Perbandingan

- a) Alegori (allgoria: allos, lain, agoreurein: ungkapan, pernyataan) adalah menyatakan dengan cara lain, melalui kiasan atau penggambaran. Contoh: Hidup manusia seperti roda, kadang-kadang di atas kadang pula di bawah.
- b) Alusio adalah pemakaian ungkapan yang tidak diselesaikan karena selain ungkapan itu sudah dikenal juga pembicara atau penulis ingin menyampaikan maksud secara tersembunyi. Contoh: Kalau ada sumur di lading, bolehkah saya menumpang mandi?
- c) Simile adalah pengungkapan dengan menggunakan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung seperti layaknya, bagaikan, seperti. Contoh: Caranya bertamu selalu mengagetkan, seperti petasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Metafora adalah pengungkapan berupa perbandingan analogis satu hal dengan hal lain, dengan menghilangkan kata-kata seperti, layaknya, dan bagaikan. Contoh: Generasi muda adalah tulang punggung Negara
- e) Antropomorfisme adalah bentuk metafora yang menggunakan kata atau bentuk lain yang berhubungan dengan manusia untuk hal yang bukan manusia. Contoh: Ketika sampai di mulut jurang, hatinya ragu-ragu adakah ia berani melanjutkan perjalanan.
- f) Sinestesia adalah bentuk metafora berupa ungkapan yang berhubungan dengan suatu indra untuk dikenakan kepada iindra lain. Contoh: kata-katanya memang terkenal pedas.
- g) Antonomasia adalah penggunaan sifat sebagai nama diri atau nama diri sebagai nama jenis. Contoh: Jangan seperti anak kemarin sore (Kolonel) kalau mereka menginginkan kematiannku, baiklah (Jendral).
- h) Apronim adalah pemberian nama yang cocok dengan sifat atau pekerjaan orang. Contoh: karena sehari-hari Karto bekerja sebagai kusir gerobak, oleh karena itu ia dipanggil Karto gerobak.
- i) Metonemia adalah bentuk pengungkapan berupa penggunaan nama untuk benda lain yang menjadi merk, ciri khas atau menjadi atribut. Contoh: ke mana pun ia pergi, ia tak pernah lepas dari Chairil Anwar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j) Hipokorisme adalah penggunaan nama timangan atau kata yang dipakai untuk menunjukkan hubungan karib antara pembaca dengan yang dibicarakan. Contoh: Bawuk atau tole adalah sebutan karib untuk anak perempuan dan laki-laki.
- k) Litotes adalah ungkapan berupa mengecilkan fakta dengan tujuan untuk merendahkan diri. Contoh: Tanpa bantuan anda sekalian, pekerjaan saya ini tidak mungkin selesai.
- l) Hiperbola adalah cara pengungkapan dengan melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan itu menjadi tidak masuk akal. Contoh: Hatiku hancur berkeping-keping mengenang dikau.
- m) Personifika adalah gaya bahasa yang menjelaskan jenis-jenis benda mati dengan cara memberikan berbagai macam sifat seperti manusia. Contoh: Lampu-lampu penduduk di pinggir jalan berlarian ke belakang.
- n) Depersonifikasi adalah cara pengungkapan dengan tidak menjadikan benda-benda mati atau tidak bernyawa sebagai manusia. Contoh: jika aku bunga, engkau kumbangnya.
- o) Pars pro toto adalah pengungkapan sebagian dari objek untuk menunjuk keseluruhan objek tersebut. Contoh: tatapan matanya telah meruntuhkan hatiku.
- p) Totum pro parte adalah pengungkapan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian saja. Contoh: Amerika serikat menuduh iran campur tangan soal Irak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- q) Eufemisme adalah menggantikan kata-kata yang dipandang tabu atau dirasa kasar dengan kata-kata lain yang lebih pantas atau dianggap halus. Contoh: maaf pak, saya minta izin ke belakang (membuang air kecil atau besar)
- r) Disfemisme adalah mengungkapkan pernyataan tabu atau yang dirasa kurang pantas sebagaimana adanya. Contoh: Bolehkan saya meminta izin untuk kencing sebentar?
- s) Fabel adalah menyatakan perilaku binatang sebagai manusia yang dapat berpikir dan bertutur kata. Contoh: Mengetahui bahwa kancil telah menipunya, geramlah hati harimau.
- t) Parabel adalah ungkapan pelajaran atau nilai tetapi dikiaskan atau disamakan dalam cerita. Contoh: kisah Nabi Muhammad atau kisah para nabi lainnya adalah parabel.
- u) Perifrase adalah ungkapan yang panjang sebagai pengganti pengungkapan yang lebih pendek. Contoh: Aku lebih merasa nyaman naik gerbong panjang yang berjalan di atas rel.
- v) Eponym adalah majas perbandingan dengan menjadikan nama orang sebagai tempat atau pranata. Misalnya, Gelora Bung Karno, dan rezim Suharto.
- w) Simbolik adalah melukiskan sesuatu dengan menggunakan symbol atau lambing untuk menyatakan suatu maksud. Contoh: Katakanlah cinta denga bunga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2 Majas sindiran

- a) Ironi adalah sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut. Contoh: Maaf, Ibu. Tulisan Ibu terlalu besar sehingga saya tidak dapat membacanya dari sini.
- b) Saskasme adalah sindiran langsung dengan kasar. Contoh: Nyawamu barang pasar.
- c) Sinisme adalah ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran atau ide bahwa kebaikan terdapat pada manusia. Contoh: Tak usah kuperdengarkan suaramu yang merdu dan memecahkan telinga itu.
- d) Satire adalah ungkapan yang menggunakan sarkasme, ironi, atau parodi untuk mengecam atau menertawakan gagasan, dan kebiasaan.
- e) Innuendo adalah sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya. Contoh: karena ia menyisihkan selebar dua lembar kertas kantor, ia kini telah membuka too alat-alat tulis.

3 Majas Penegasan

- a) Apofasis adalah penegasan dengan cara seolah-olah menyangkal yang ditegaskan. Contoh: saya tidak sampai hati untuk mengatakan bahwa banyak kawan-kawan kita yang tidak menyukaimu.
- b) Pleonasme adalah menambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas atau menambahkan keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan. Contoh: Majulah engkau ke depan dan kemudian mundur ke belakang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Repetisi adalah perulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat atau wacana. Contoh: Salah, salah, angin dari sana, Kamu tukar tempat, teriaknya.
- d) Pararima adalah bentuk pengulangan konsosnan awal dan akhir dalam kata atau bagian kata yang berlainan, misalnya mondar- mandir.
- e) Aliterasi adalah repetisi konsonan pada awal kata secara berurutan. Contoh: keras-keras kerak kena air lunak juga.
- f) Paralelisme adalah pengungkapan dengan menggunakan kata, frase, klausa yang sejajar.
- g) Tautology adalah gaya bahasa berupa pengulangan kata-kata dengan menggunakan sinonimnya. Contoh: betapa hatiku sedih dan duka manakal mengetahui nilai raporku tidak terlalu baik.
- h) Sigmatisme adalah pengulangan bunyi “s” untuk efek-efek tertentu. Contoh: kutulis surat ini kala hujan gerimis.
- i) Antanaklasis adalah pengungkapan dengan menggunakan perulangan kata yang sama, tetapi dengan makna berlainan. Contoh: Ketika mengetahui bahwa bunga yang diberikan kepada bunga desa itu diterima, hatinya berbunga-bunga.
- j) Klimaks adalah pemaparan pikiran atau hal berturut-turut dari yang sederhana dan kurang penting meningkat kepada hal atau gagasan yang penting atau kompleks. Contoh: Jangankan baju baru; sepeda motor baru atau rumah baru aku sanggup membelikan untukmu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k) Antiklimaks adalah pemaparan hal atau gagasan yang penting atau kompleks menurun kepada pikiran atau hal yang sederhana dan kurang penting. Contoh: Tak usah kau memaksa aku untuk meminjami kau uang satu juta; seratus rupiah pun aku tidak akan sanggup meminjamkannya.
- l) Inversi adalah menyebutkan terlebih dahulu predikat kalimat suatu kalimat, kemudian subjeknya. Contoh: Kutulis surat ini kala hujan.
- m) Retoris adalah ungkapan pertanyaan yang jawabannya telah terkandung dalam pertanyaan tersebut. Contoh: Bisakah keberhasilan dicapai hanya dalam satu dua hari?
- n) Elipsis adalah penghilangan satu atau beberapa unsur kalimat, yang dalam susunan normal, unsur tersebut seharusnya ada. Contoh: sialan, memaksa? Ah, nanti dulu.
- o) Koreksio adalah ungkapan dengan menyebutkan hal-hal yang dianggap keliru atau kurang tepat, kemudian disebutkan maksud sesungguhnya. Contoh: Bukankah kau putri pak Lurah, ah, maaf, putri pak Bupati? Sindeton adalah pengungkapan suatu kalimat atau wacana yang bagian-bagiannya dihubungkan dengan kata penghubung. Bila ungkapan tersebut menggunakan beberapa atau banyak kata.
- p) Penghubung, disebut polisindeton; bila dalam ungkapan tersebut tidak digunakan kata penghubung, disebut asyndeton. Contoh: Lalu ia berjalan, mendekat, bersimpuh di samping makam yang bertahun-tahun ia telantarkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Interupsi adalah ungkapan berupa menyisipkan keterangan tambahan di antara unsur-unsur kalimat. Di sana kedua anaknya, anak parta, lelap dalam wajah tanpa dosa.
- r) Eklamasio adalah ungkapan dengan menggunakan kata-kata seru. Contoh: Wah, tidak kusangka, engkau dapat juga menjadi juara kelas.
- s) Enumerasio adalah ungkapan penegasan berupa penguraian bagian demi bagian suatu keseluruhan.
- t) Preterito ialah ungkapan penegasan dengan cara menyembunyikan maksud yang sebenarnya. Contoh: Sudahlah, nasi sudah menjadi bubur, tidak perlu kita sesali apa yang telah terjadi.
- u) Alonim adalah penggunaan varian dari nama untuk penegasan. Contoh: Dullah adalah varian dari Abdullah.
- v) Kolokasi adalah asosiasi tetap antara suatu kata dengan kata lain yang berdampingan dalam kalimat. Contoh: Susah memang berurusan dengan si kepala batu.
- w) Silepsis adalah majas penegasan berupa menggunakan satu kata yang mempunyai lebih dari satu makna dan yang berfungsi dalam lebih dari satu konstruksi sintaksis. Contoh: Ia telah kehilangan topi dan semangatnya.
- x) Zeugma adalah variasi dari silepsisi. Dalam zeugma kata yang digunakan tidak logis dan tidak gramatikal untuk konstruksi sintaksis yang kedua, sehingga menjadi kalimat yang rancu. Contoh: Ia menundukkan kepala dan badannya untuk memberi hormat kepada kami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4 Majas Pertentangan

- a) Paradoks adalah cara pengungkapan pendapat/pikiran dengan menyatakan dua hal yang seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar. Contoh: Tidakkah kau sadari, di ruangan yang sempit dan pengap ini kita mendapatkan cakrawala yang amat luas.
- b) Oksimoron adalah paradox dalam satu frase. Contoh: Ada ketegangan yang mengasyikkan ketika aku menyaksikan pertandingan sepak bola semalam.
- c) Antitesis adalah pengungkapan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan arti satu dengan yang lainnya. Contoh: Tindak kejahatan sekarang tidak membedakan lagi siang malam, pagi petang, laki-laki perempuan, dengan kekerasan atau tanpa kekerasan.
- d) Kontradiksi interminus adalah pernyataan yang bersifat menyangkal yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Contoh: yang belum melunasi uang sekolah tidak boleh mengikuti ulangan umum, kecuali Bima.
- e) Anakronisme, ungkapan yang mengandung ketidaksesuaian antara peristiwa dengan waktunya. Contoh: Pandita Durna terbangun ketika mendengar alarm bordering empat kali.

alam sebuah karya sastra novel penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau susunan persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan penulis dalam memilih atau menggunakan bahasa secara

cermat dapat menjelaskan suatu suasana yang berterus terang, simpatik atau menjengkelkan, objektif atau emosional. Bahasa mampu menimbulkan suasana yang tepat untuk setiap adegan dalam cerita. karakter jahat dan bijak dapat digambarkan dengan baik melalui kata-kata yang digunakan. Oleh karena itu dari gaya bahasa dapat mencerminkan baik itu dari kosakata atau dari stuktur kalimat yang digunakan untuk tokoh-tokoh yang bersangkutan.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang ialah penempatan diri pengarang dan juga cara pengarang dalam melihat kejadian atau peristiwa dalam cerita yang dijelaskannya untuk para pembaca. Sehingga cerita tersebut menjadi lebih hidup dan bisa disampaikan dengan baik kepada pembaca atau pendengarnya. Dalam hal ini sudut pandang merupakan cara atau arah pandang penulis dalam menyampaikan serta menempatkan diri dalam sebuah cerita

6) Amanat

Amanat ialah pesan yang diberikan, yang ada pada sebuah cerita dalam suatu karangan novel. Dalam hal ini amanat berupa ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Pembaca diharapkan membaca sampai tuntas bacaanya untuk mendapatkan amanat yang hendak disampaikan oleh pengarang dalam bentuk pesan atau nasehat yang dapat merubah pola pikir pembaca ke arah yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Unsur Ekstrinsik Novel

Menurut Ariska (2020:20) novel memiliki beberapa unsur-unsur ekstrinsik sebagai berikut:

1) Sejarah atau Biografi Pengarang

Sebuah karya dari pengarang tidak lepas dari pengarangnya, karya-karyanya dapat di telusuri melalui biografinya. Seringkali sejarah atau biografi pengarang menjadi pengaruh di dalam jalan sebuah cerita yang ada pada karangan novel. Sejarah atau latar belakang dan biografi penulis ini menggambarkan dimana dia tinggal, latar pendidikannya, lingkungannya, dan sebagainya.

2) Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi secara tidak langsung secara langsung akan ikut ataupun mempengaruhi juga kepada hasil karya sebuah karangan novel. Situasi dan kondisi dari kisah cerita ini biasanya dilatari oleh pengalaman, kesan atau juga harapan dan cita-cita sang pengarang.

3) Nilai-Nilai dalam Cerita

Dalam suatu karya sastra berisikan nilai-nilai yang dapat diselipi oleh pengarangnya. Nilai dalam cerita ini suatu keadaan yang bisa diambil untuk memberi motivasi dan bisa diambil sisi positifnya. Nilai-nilai ini sering diangkat oleh pengarang dalam ceritanya dan nilai tersebut antara lain adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Nilai religius

Asroriah (2021) mengungkapkan nilai religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan keagamaan atau merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran-ajaran. Dalam hal ini nilai religius merupakan nilai-nilai yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu, aqidah, ibadah dan akhlak. Aqidah berarti bersum ber pada kepercayaan dan keyakinan dalam diri manusia, dan ibadah merupakan segala sesuatu yang dilakukan atas perintah dari sang pencipta dengan maksud merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi sebagai bukti akan ketakwaan seorang hamba. Selanjutnya akhlak, yaitu tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sadar didorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan. Dan menurut Mulyana (dalam Saputra, 2020:38) bahwa nilai religius dalam cakupan luas yaitu: keimanan dan ketakwaan (aqidah), kebenaran dan keyakinan terhadap hukum-hukum (syariat), serta etika dan moral Bergama (akhlak). Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa nilai religius itu cakupannya luas dan tentu bermanfaat bagi penanaman nilai dalam diri seseorang untuk bekal di masa depan dunia dan akhirat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Nilai moral

Menurut K. prent (Siwiyanti, 2016) nilai moral berasal dari bahasa latin mores, dari suku kata mos yang artinya adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, akhlak. Dalam perkembangan moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang berkenaan dengan kesusilaan. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa nilai moral berhubungan dengan sebuah akhlak atau kepribadian seseorang. Baik atau buruknya seseorang tersebut. Nilai moral baik ini serangkaian bentuk nilai yang dikaitkan dengan kesesuaian antara harapan dan tujuan hidup manusia dalam menjalankannya. Bisa lihat dari sosial masyarakat, mana yang salah dan mana yang baik. Seperti, tindakan menolong orang lain yang membutuhkan merupakan suatu bentuk moral yang baik karena bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan masyarakat. Sedangkan nilai moral tentang keburukan, lawan kata dari kebaikan. Nilai ini dianggap menyimpang dari keteraturan sosial. Selain itu dampak yang ditimbulkan akan menciptakan berbagai masalah sosial. Seperti tindakan mencuri atau korupsi merupakan bentuk moral yang buruk karena mengakibatkan kerugian bagi orang lain.

c) Nilai sosial

Nilai sosial adalah nilai yang berhubungan dengan norma-norma yang ada pada sebuah kehidupan masyarakat. Dalam

masyarakat nilai ini yang kemudian mengatur dalam berhubungan atau berinteraksi sosial. Mencakup perilaku, ucapan, dan lain sebagainya yang diharapkan bisa meningkatkan keharmonisan dalam bersosialisai. Nilai sosial ini menjadi faktor penting yang harus dipahami dan dipraktekkan oleh masyarakat luas. Bisa dikatakan nilai sosial merupakan pedoman individu dalam hidup bermasyarakat dalam membantu mencapai tujuan yang dimiliki suatu kelompok masyarakat. Seperti, bertujuan untuk menciptakan kerukunan meskipun berbeda suku, agama, ras dan lain-lain. Maka dari itu setiap anggota kelompok masyarakat perlu menerapkan nilai-nilai sosial tersebut. Dengan adanya nilai sosial masyarakat akan mengetahui apa saja yang termasuk baik untuk dilakukan dan mana yang sebainya tidak dilakukan. Setiap orang akan menyadari batasan-batasan yang mereka miliki dan berusaha untuk tidak melampaui batas agar bisa diterima oleh kelompok masyarakat.

d) Nilai Budaya

Budaya adalah gaya hidup yang berkembang dalam suatu kelompok atau masyarakat dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Sehingga budaya ini merupakan gaya hidup yang sudah dilakukan dari sejak lahir bahkan sejak masih dalam kandungan sampai tutup usia. Nilai budaya sendiri merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya. Baik itu berupa nilai suatu keberagaman atau ciri khas yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditunjukkan dalam suatu Negara. Nilai budaya ini merupakan masalah dasar yang penting dan bernilai dalam kehidupan manusia, seperti adat istiadat, kesenian, kepercayaan, dan upacara adat. Nilai budaya tersebut berlaku pada suatu daerah karena setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda.

2. Jenis-jenis Novel

Sembiring (2021:14) para pengamat sastra mengklasifikasikan novel menjadi dua jenis, yaitu novel serius dan novel populer.

a. Novel Populer (Pop)

Novel populer merupakan novel yang terkenal pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Novel jenis ini menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu men-zaman (Sembiring, 2021:15). Novel populer cerita yang biasanya tidak terlalu rumit, alur cerita yang mudah ditelusuri cenderung yang sangat mengena, fenomena yang diangkat terkesan sangat dekat. Hal ini pulalah yang menjadi daya tarik bagi kalangan remaja sebagai kalangan yang paling menggemari novel populer. Sehingga pembaca tidak perlu bersusah payah untuk menginterpretasikan apa yang terkandung di dalam cerita sastra populer. Karena cerita yang disajikan seragam dan ketegangan atau konflik di dalam cerita tersebut menjadi aspek utama dalam cerita dan membuat pembaca akan semakin tertarik dan penasaran. novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara mendalam, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Karena jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian halnya, novel populer akan menjadi berat, dan bisa berubah status menjadi novel serius. Oleh Karena itu novel populer disajikan lebih mudah dibaca dan mudah dinikmati.

Novel populer yang sering menjadi ciri khas adalah akhir cerita. Karena cerita novel populer biasanya diakhiri dengan *happy ending* atau berakhir dengan kemenangan tokoh utama atau berakhir dengan kebahagiaan. Pada dasarnya novel populer ini hanya sebuah hiburan, yang ceritanya haruslah memenuhi keinginan pembaca (Adi & Ida Rochani, 2011). Novel populer ini lebih pada pemenuhan kebutuhan hiburan. Novel populer juga mempunyai jalan cerita yang menarik, mudah diikuti dan mengikuti selera pembaca. Selera pembaca yang dimaksudkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan kegemaran naluriah pembaca, seperti motif-motif humor dan heroism sehingga pembaca merasa tertarik untuk selalu mengikuti kisah cerita.

Jatmiko (2015) mengungkapkan novel populer cenderung terkenal atau digemari pada waktu tertentu atau bersifat sesaat. Dalam hal ini, hanya terkenal pada masanya yang bersifat sementara dan cepat ketinggalan zaman karena novel ini umumnya lebih fokus untuk mengejar selera pembaca pada masanya. Jenis novel ini biasanya lebih cepat dilupakan orang jika sudah muncul novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya.

Novel populer merupakan salah satu komoditi karya seni yang berpotensi menghasilkan keuntungan sehingga semakin menarik dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisnis penerbitan (Noor, 2017: 68) Keuntungannya dalam pengembangan industri novel populer mempunyai andil memperlebar ruang gerak bagi proses privitasi agar kehidupan sosial tampil sebagai pros humanisasi, yang mempertahankan hubungan dialektik antara individu dan masyarakat. Dalam batas tertentu novel populer ini dapat menggantikan sebagai fungsi pendidikan peradaban, di saat pendidikan formal dipersempit ruang gerak komunikasinya. Ruang gerak pendidikan formal dipersempit oleh target kurikulum yang menghabiskan waktu serta menekan suasana kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Dengan demikian, novel populer bisa lebih memberi kebebasan dalam ruang-ruang ceritanya bagi remaja dibanding ruang-ruang belajar formal.

b. Novel Sastra (Serius)

Novel serius adalah novel yang sanggup memeberikan yang serba berkemungkinan. Pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dalam novel jenis ini disoroti dan diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal (Puspita, 2018).

Novel serius atau yang lebih dikenal dengan sebutan novel sastra merupakan jenis karya sastra yang dianggap pantas dibicarakan dalam sejarah sastra yang bermunculan cenderung mengacu pada novel serius. Novel serius ini bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca, juga mempunyai tujuan memberikan pengalaman yang berharga dan mengajak pembaca untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan. Novel serius

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan hanya sekedar memberi hiburan, juga terimplisit praktis sebab “petunjuk” nyata, sebagaimana yang ditampilkan dalam novel tersebut.

Novel sastra menuntut aktivitas pembaca secara lebih serius. Artinya jika ingin memahaminya dengan baik diperlukan daya konsentrasi yang tinggi disertai kemauan yang kuat untuk memahaminya. Novel serius menuntut pembaca untuk "mengoperasikan" daya intelektualnya, hal ini terjadi karena pembaca seakan-akan diajak untuk mengkonstruksi suatu persoalan, masalah, hubungan serta konflik yang terjadi antar tokoh.

Sembiring (2021:15) berpendapat bahwa novel serius merupakan novel sastra yang cenderung menampilkan tema-tema yang lebih serius. Kecenderungan yang muncul pada novel serius memicu sedikitnya peminat untuk membaca novel serius. Tetapi novel ini yang justru mampu bertahan dari waktu ke waktu. Maka perlu dikemukakan bahwa, novel-novel yang dikategorikan sebagai novel serius banyak dibicarakan di dunia kritik sastra.

Dalam hal ini novel serius tersebut bertujuan memberikan hiburan kepada pembaca dan teks sastra sering mengemukakan sesuatu secara implisit sehingga mampu mengajak pembaca untuk meresapi masalah yang dikemukakan oleh karena itu diperlukan daya konsentrasi dan daya intelektual pembaca untuk menyimpulkan dan mengisi bagian cerita yang kosong.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Nilai Pendidikan

Andri Wicaksono (2017:329) mengungkapkan nilai pendidikan itu diantaranya adalah yang berhubungan dengan moral, agama, budaya, sosial dan sebagainya. Dalam hal ini nilai pendidikan tersebut berperan penting sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan adat istiadat kebudayaan. Nilai juga merupakan sesuatu yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Menurut Hikmah (2018:1) mengungkapkan nilai kumpulan dari ukuran- ukuran , orientasi, dan teladan luhur yang selaras dengan akidah yang diyakini seseorang, serta tidak bertentangan dengan perilaku masyarakat. Sedangkan ukuran dari adanya nilai, tercermin dari perilaku, aktivitas, dan pengalaman-pengalaman. Bisa dikatakan sebagai sesuatu yang bernilai, berharga, bermutu yang akan menunjukkan suatu kualitas dan akan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai dapat menggambarkan kualitas diri seseorang baik atau buruknya yang tercermin dari tingkah laku.

Menurut Yayan Alpian, dkk (2019:67) Pendidikan merupakan hal yang penting di dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat tersebut nilai pendidikan merupakan segala sesuatu yang baik maupun buruk yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tata laku dalam upaya mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajaran. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius dan berbudaya.

Nilai-nilai pendidikan dapat ditangkap manusia melalui berbagai hal diantaranya melalui pemahaman dan penikmatan sebuah karya sastra. Sastra dianggap sebagai hasil kehidupan yang mengandung nilai-nilai sosial, filosofi, religi dan sebagainya. Sastra tidak saja lahir karena kejadian, tetapi juga dari kesadaran penciptanya bahwa sastra sebagai sesuatu yang imajinatif, fiktif dan lain-lain.

Sastrawan pada waktu menciptakan karyanya tidak saja didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan, tetapi juga berkehendak untuk menyampaikan pikiran-pikirannya, pendapat-pendapatnya, dan kesan kesan perasaannya terhadap sesuatu. Melalui karyanya pencipta karya sastra berusaha untuk mempengaruhi pola pikir pembaca dan ikut mengkaji tentang baik dan buruk, dan mengambil pelajaran serta teladan yang patut ditiru dalam karya sastra.

Karya sastra diciptakan bukan sekadar untuk dinikmati akan tetapi untuk dipahami dan diambil manfaatnya yang didalamnya termuat suatu ajaran berupa nilai-nilai hidup dan pesan-pesan luhur yang mampu menambah wawasan manusia dalam memahami kehidupan. Menurut Lailatul Hikmah (2018:1)

menyatakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan seseorang dalam bertindak dan menilai pantas atau tidak suatu tindakan. Selain itu dalam karya sastra berbagai nilai hidup dihadirkan karena hal ini merupakan hal positif yang mampu mendidik manusia sehingga manusia mencapai hidup yang lebih baik sebagai makhluk yang dikaruniai oleh akal, pikiran, dan perasaan.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak memberikan penjelasan secara jelas tentang sistem nilai-nilai. Nilai-nilai itu mengungkapkan perbuatan apa yang dipuji dan dicela, pandangan hidup mana yang dianut dan dijauhi dan hal apa saja yang dijunjung tinggi. Adapun nilai-nilai pendidikan dalam novel sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan Religius

Menurut Mahmud (2018:87) nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Kemudian menurut Elneri & Thahar, (2018:2) menyatakan nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan manusia dengan Tuhan, seperti takut, perasaan dosa, dan mengakui kebesaran Tuhan.

Menurut Dewi (2012:76) nilai pendidikan religius merupakan istilah religi yang sering disamakan artinya dengan pengertian agama dan kepercayaan. Nilai pendidikan religi berhubungan dengan kesadaran akan Tuhan, menciptakan manusia menjadi individu yang bertaqwa kepada Tuhannya. Kesadaran tersebut direalisasikan dengan taat dan patuh menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, seperti yang diajarkan dalam agama. Nilai-nilai religi tidak hanya menunjukkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan manusia dengan Rab-Nya, melainkan menunjukkan juga hubungan dengan sesama manusia.

Nilai-nilai religius yang terkandung di dalam sebuah karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama.

b. Nilai Pendidikan Moral

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam karya sastra, makna yang disyaratkan lewat cerita. Menurut Syaparuddin & Elihami (2019:178) moral merupakan perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu. Yaitu ajaran tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.

Nilai moral yang terkandung dalam karya sastra bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan apa yang harus dihindari dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan dan alam sekitar.

Moral dalam Novel biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang berhubungan dengan nilai-nilai kebenaran. Fadli (2021:28) para penulis mengharapkan dengan melalui cerita, sikap dan tingkah laku para tokoh yang diceritakan dalam sebuah novel akan memberikan hikmah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari pesan-pesan moral yang disampaikan melalui novel itu sendiri. Nilai moral yang terdapat dalam sebuah novel yang diserap oleh pembaca merupakan nilai kebaikan, meskipun tokoh itu antagonis bukan berarti penulis ingin memberikan contoh yang kurang baik kepada pembaca, sikap yang kurang baik ditampilkan untuk menjadi renungan bagi pembaca agar tidak mengikuti sikap yang ditampilkan karena kurang baik.

c. Nilai Pendidikan Sosial

Kata "sosial" berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau kepentingan umum. Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.

Nilai sosial sendiri secara luas bisa dianggap sebagai nilai yang ada dalam masyarakat. Nilai sosial bisa menunjukkan sebuah perilaku, pikiran, dan karakter dan dapat dinilai atau disebut sebagai sesuatu yang benar dan salah (Nopitasari, 2019:10).

Permana, dkk (2020:191) berpendapat bahwa nilai pendidikan sosial juga sebagai perasaan yang digambarkan melalui sikap dan tingkah laku yang mempengaruhi perbuatan seseorang yang memiliki nilai tersebut. Nilai pendidikan sosial juga merupakan nilai sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan yang salah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya, nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Dalam masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam coraknya, pengendalian diri adalah sesuatu yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sosial adalah sebagai kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai tersebut. Nilai sosial merupakan sikap-sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting.

d. Nilai Pendidikan Budaya

Novita Sari (2019:21) berpendapat bahwa nilai pendidikan budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya.

Sistem nilai budaya merupakan inti kebudayaan, ia akan mempengaruhi dan menata elemen-elemen yang berada pada struktur permukaan dari kehidupan manusia yang meliputi perilaku sebagai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesatuan gejala dan benda-benda sebagai kesatuan material. Sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

Dapat disimpulkan dari pendapat tersebut sistem nilai budaya itu menempatkan pada posisi sentral dan penting dalam kerangka suatu kebudayaan yang sifatnya abstrak dan hanya dapat diungkapkan atau dinyatakan melalui pengamatan pada gejala-gejala yang lebih nyata seperti tingkah laku dan benda-benda. material sebagai hasil dari penuangan konsep-konsep nilai melalui tindakan berpola. Berdasarkan uraian diatas, maka macam-macam nilai pendidikan dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

4. Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan moral salah satu bentuk penanaman nilai, moral, atau watak agar bisa membedakan yang baik dan buruk. Berdasarkan pandangan Rokeach dalam teori *Value* (nilai) bahwa hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai tingkah laku dan tindakan yang diperbuatnya tersebut (dalam Sugiarti, 2022). Dalam hal ini nilai pendidikan moral dapat ditanamkan sejak dini melalui kehidupan bermasyarakat.

Menurut Sugiarti, dkk, (2022:266) mengungkapkan nilai pendidikan moral itu terbagi ke dalam nilai jujur, kerja keras, mandiri, cinta damai, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab, berani dan pantang

menyerah. Nilai pendidikan moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku atau mengenal nilai-nilai etika yang merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan apa yang harus dihindari dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi dan bermanfaat bagi orang tua, masyarakat, lingkungan dan alam sekitar. Dan untuk karya, menjunjung tinggi budi pekerti dan nilai susila.

Nilai-nilai pendidikan moral tersebut penting untuk diperkenalkan dan ditanamkan kepada anak sejak dini dan dilanjutkan dibangku sekolah. Oleh karena itu, dalam hal ini peran guru penting dalam memanfaatkan bahan ajar atau memilih sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Agar peserta didik tidak lagi mengalami degradasi moral terutama dalam dunia pendidikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel. II.1
Nilai-nilai Pendidikan

No	Nilai-nilai Pendidikan	Deskripsi	Ket.
1	Nilai Pendidikan Religius	Nilai pendidikan religius menurut Rosyadi, dalam Dwi Desi Fajarsari Nilai pendidikan religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai <i>human nature</i> . Nilai religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan. Nilai-nilai religi bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan.	Fajarsari (2017:343)
2	Nilai Pendidikan Moral	Pendidikan moral menurut Mulya Hasanah, moral senantiasa disejajarkan ketika seseorang membicarakan tentang etika sosial manusia. Di antara istilah-istilah itu adalah moral, etika, dan akhlak. Pendidikan moral bertujuan untuk memagari seseorang dari hal perbuatan buruk atau perbuatan tidak baik yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam pendidikan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	Hasanah (2018:26)
	Nilai Pendidikan Budaya	Nilai pendidikan budaya sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaan.	Octaviana (2018:190)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai Pendidikan Sosial	Nilai pendidikan sosial merupakan pelajaran yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial yang mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai pendidikan sosial.	Permana, dkk (2020:193)
-------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------

5. Pembelajaran Bahasa di SMA/MA/SMK

Pengajaran sastra sebuah upaya menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar sastra. Dalam relevansinya dengan pembelajaran sastra ada yang perlu diperhatikan sesuai yang diisyaratkan oleh kurikulum merdeka, yaitu pola umum kegiatan guru dan siswa yang aktualisasinya berupa kegiatan belajar-mengajar sastra di kelas. Di dalamnya terbayang beragam aksi yang hendaknya dimanfaatkan dan dilaksanakan guru atau siswa dalam belajar sastra.

Untuk mencapai tujuan belajar sastra harus diciptakan sistem lingkungan belajar sastra yang khas pula. Dalam upaya melaksanakan tugas secara profesional artinya seorang guru memilih dan melaksanakan SBM yang efektif dan memiliki wawasan yang cukup memadai tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar-mengajar sastra yang sesuai dengan tujuan-tujuan belajar sastra. Baik dalam arti efek instruksional maupun efek pengiring, yang ingin dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan yang utuh. Di samping itu, juga memerlukan penguasaan

teknis di dalam menyiapkan (baca: mendesain) sistem lingkungan belajar-mengajar sastra secara efektif.

Dalam rangka mengupayakan pembelajaran sastra yang menyenangkan dan efektif dalam kerangka tematik-integratif sebagaimana diisyaratkan dalam kurikulum 2013, perspektif teoretis yang mempertimbangkan “membaca” sastra sebagai proses “transmission,” yang implikasinya pada praktik pembelajaran lebih menekankan delivery system, yang mengakibatkan siswa pasif dan pembelajaran juga begitu kognitif, harus dihindari. Sebagai alternatifnya, pandangan yang mempertimbangkan sastra bukan sebagai objek, melainkan peraga aktif yang membawa teks ke dalam kehidupan pikirannya, dapat dimanfaatkan.

Pandangan ini dapat mengubah fokus perhatian terhadap sastra: dari teks ke pembaca. Ketika berhadapan dengan teks, aktivitas pembaca hampir dipastikan tidak bebas hambatan, baik hambatan tekstual maupun kultural. Pembaca dipandu oleh teks dan dipengaruhi oleh sejarah pembaca, baik personal, literer, maupun kultural. Dalam tindakan membaca, pembaca dilibatkan dalam proses penyusunan makna secara berkesinambungan, membangkitkan harapan mengenai apa yang ada dalam teks dan kaitannya dengan apa yang tampak serta membentuk harapan baru. Melalui proses membaca seseorang dapat membentuk imaji-imaji mental (kesan dan perasaan indera) dan pengisian kesenjangan, kekosongan. Pokok-pokok pikiran tersebut mengandaikan bahwa karya sastra memang tersedia

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara cukup dan dibaca, baik oleh guru maupun siswa, sebagai bagian dari kehidupan sastra di sekolah.

Banyak orang yang belajar bahasa dengan tujuan yang berbeda, ada yang belajar hanya untuk mengerti, ada yang belajar memahami isi bacaan, ada yang belajar untuk bercakap dengan lancar, ada pula yang belajar hanya untuk waktu luang, dan ada pula yang belajar dengan tujuan khusus. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sendiri keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Adapun tahap-tahap yang harus dikuasai siswa adalah:

- a. Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif dengan bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- b. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- c. Siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- d. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, dan memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- e. Siswa dapat menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini penelitian mengenai nilai Pendidikan moral dalam Novel Parable penting untuk diterapkan pada bahan ajar sebagai upaya memberikan kontribusi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA kelas XII semester genap berdasarkan kurikulum merdeka dengan materi: Menganalisis dan menyimpulkan isi novel (unsur intrinsik dan ekstrinsik).

Hasil Penelitian yang Relevan

1. Lusi Komala Sari, dan Bede Blaise Chukwunyere Onwuagboke. 2015. “Pragmatic/Religious and Moral Values in *Hermana HMT’s Drama Script ‘Robohnya Surau Kami’ (The Collapse of Our Mosque)*” *Journal Of Evaluation and Research In Education (IJERE)*. Persamaan penelitian oleh Lusi Komala Sari, Bede Blaise Chukwunyere Onwuagboke, dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji analisis nilai dalam karya sastra. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menganalisis khusus nilai moral dan nilai religius, sedangkan penelitian ini fokus mengkaji nilai moral.
2. ZA Putri, A Darmuki, dan J Setiyono. 2021. “Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. *Jurnal Education FKIP UNMA*. Persamaan Penelitian oleh ZA Putri, A Darmuki, J Setiyono dengan Penelitian ini adalah Sama-sama mengkaji analisis sastra dengan menggunakan pendekatan objektif. Sama-sama mengkaji nilai pendidikan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelumnya terletak pada sasaran atau subjek yang dikaji berupa novel yang berbeda.

3. N Elneri, HE Thahar, dan A Abdurahman. 2018. “Nilai-nilai pendidikan dalam novel mamak karya Nelson Alwi”. Persamaan penelitian oleh N Elneri, HE Thahar, A Abdurahman dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan. Adapun perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh N Elneri, HE Thahar, A Abdurahman , Penelitian sebelumnya fokus mengkaji nilai pendidikan dalam novel. Dan penelitian relevan juga tidak menghubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA.
4. NR Amalia. 2010. “Analisis gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan novel sang pemimpi karya Andrea Hirata”. Persamaan penelitian oleh NR Amalia dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan. Adapun perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh NR Amalia, Penelitian sebelumnya mengkaji gaya bahasa dan nilai pendidikan dalam novel. Sedangkan penelitian ini fokus mengkaji nilai pendidikan moral dalam novel dan penelitian relevan juga tidak menghubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA.
5. AF Rifki. 2020. “Analisis Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa”. Persamaan penelitian oleh AF Rifki dengan penelitian ini sama-sama mengkaji Nilai pendidikan moral dalam novel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah penelitian yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

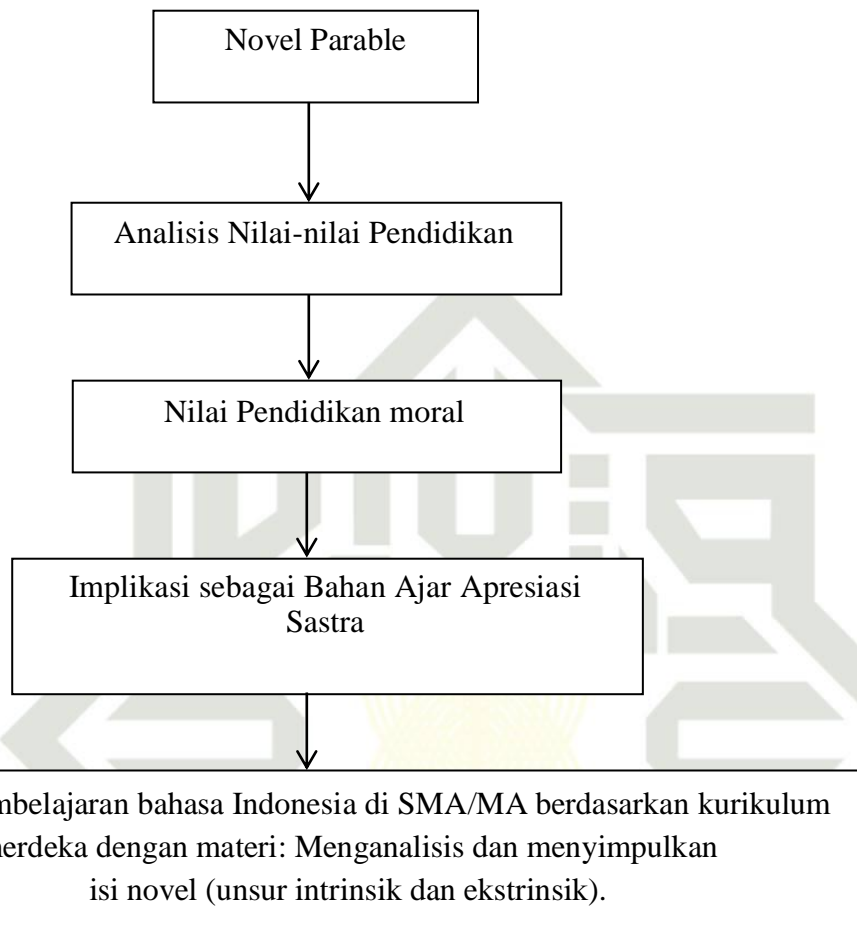
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan oleh AF Rifki lebih mengkaji nilai pendidikan moral dalam novel. Sedangkan penelitian ini selain mengkaji nilai moral, juga mengkaitan dengan pembelajaran apresiasi sastra di SMA/MA kelas VII.

6. I Lewa. 2022. “Implementasi Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi ke dalam Pembelajaran Sastra di MTS Negeri Pangkep. Persamaan penelitian oleh I Lewa dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji nilai pendidikan pada pembelajaran sastra atau bahasa Indonesia. Dan perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini terletak pada sasaran atau subjek yang dikaji berupa novel yang berbeda dan sasaran penelitian ini pada SMA/MA bukan pada SMP.

D. Kerangka Berpikir

Dalam novel Karya Brian Khrisna Penulis fokus mengkaji nilai pendidikan moral yang terdapat di dalamnya. Dan dari Hasil analisis tersebut akan mampu menjelaskan nilai pendidikan moral apa saja yang terdapat dalam novel Parable karya Brian Khrisna, Semua nilai yang ditemukan tersebut akan dapat bermanfaat bagi para pembaca novel Parable karya Brian Krisna khususnya siswa. Dan dapat menyusun materi ajar berbasis novel “parable” pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII di SMA/MA sesuai kurikulum merdeka belajar dengan materi: Menganalisis dan menyimpulkan isi novel (unsur intrinsik dan ekstrinsik.



Gambar II.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Data Olahan Penulis (2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam menganalisis novel Parable karya Brian Khrisna adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada kajian nilai pendidikan moral dalam novel parable karya Brian Khrisna. Sebagaimana penelitian kualitatif menurut (John Creswell, 2013) jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Masalah sosial seperti kurangnya penanaman nilai pendidikan baik itu dalam masyarakat atau di dalam dunia pendidikan sehingga mengakibatkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Oleh Karena itu jenis penelitian ini dirasa cocok untuk dijadikan dasar analisis. Dengan demikian, peneliti berharap nilai-nilai pendidikan tersebut dapat tergali lebih dalam dan terperinci agar dapat memberi kontribusi terhadap dunia akademik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Karena Penelitian ini memerlukan penggambaran umum terhadap suatu objek, suatu kondisi, sekelompok manusia, atau fenomena lainnya dengan kondisi alamiah atau riil (tanpa situasi eksperimen) untuk membuat gambaran umum yang sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat terhadap nilai pendidikan moral dalam novel Parable karya Brian Khrisna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak terikat pada waktu dan tempat tertentu, bisa dilakukan di mana saja.

C Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah novel *Parable* karya Brian Khrisna, sedangkan objek penelitian ini nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan karya sastra yang berupa novel berjudul *Parable* karya Brian Khrisna. Novel yang dipergunakan adalah novel cetakan pertama, pada tahun 2021 diterbitkan oleh Mediakita, Jakarta dengan tebal buku 686 halaman.

E Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini teknik baca dan catat secara runtut. Teknik baca merupakan teknik yang melalui mengamati data penelitian dengan cara membaca untuk mengetahui data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik baca digunakan pada penelitian ini agar mengetahui nilai apa saja yang ada dalam novel *Parable* Karya Brian Khrisna tersebut. Adapun teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data.

Teknik catat menurut Kesuma (dalam Afrianti,2020:73) teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimpanan data pada kartu data. Data yang di jaring dari sumber yang berbentuk tertulis, maka dapat langsung dicatat

dalam kartu data. Komponen-komponen yang mengisi kartu data yaitu nomor data, judul, tuturan, kategori, analisis. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Membaca; memahami novel “Parable” Karya Brian Khrisna.
2. Memberi tanda pada tiap kata yang terkandung nilai pendidikan moral yang ada dalam novel “Parable” Karya Brian Khrisna.
3. Mencatat keseluruhan nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel “Parable” Karya Brian Khrisna.
4. Menganalisis nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel “Parable” karya Brian Khrisna.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:306), Peneliti kualitatif bertindak sebagai *Human Instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, menilai kualitas data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Selain itu penelitian kualitatif ini juga dibantu dengan instrumen atau alat bantu berupa tabel analisis data yang digunakan sebagai alat untuk mencatat semua data yang diperoleh dari hasil analisis deskripsi data. Instrumen lainnya seperti format analisis data nilai pendidikan moral dalam novel yang diteliti, tabel data nilai dan lembar kurikulum pembelajaran sastra. Dalam hal ini instrument penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah *content analysis* (isi). Analisis konten salah satu teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian yang membahas isi. Teknik ini dipelopori oleh Harold S. Lasswell yang mengenalkan teknik *symbol coding* yakni mencatat lambang atau pesan secara terstruktur dan sistematis, kemudian menghadirkan interpretasi yang mendalam. Dalam perkembangannya, Analisis konten tidak hanya dipakai untuk menganalisis media massa, tapi juga seringkali digunakan untuk penelitian yang objek utamanya berhubungan dengan teks atau rangkaian teks Wisnu (dalam Habibur Rahman, 2008:17).

Teknik analisis konten digunakan mengingat keterbatasan waktu dan dana. Oleh karena itu jalan yang dapat dilakukan peneliti untuk menjawab pertanyaan atau masalah penelitiannya maka pilihan teknik analisis konten menjadi hal yang tepat. Peneliti tidak hanya menganalisis data (isi) tetapi juga menjelaskan serta memberikan pemahaman dari data yang sudah didapat sehingga dapat ditarik kesimpulan nilai pendidikan moral apa saja yang terkandung dalam novel “Parable” karya Brian Khrisna dan penyusunan materi agar apresiasi sastra berbasis novel.

Berikut langkah konkrit dalam analisis data yang diolah dengan teknik *content analysis* (analisis isi) pada penelitian ini:

- a. Membaca; memahami isi novel Parable karya Brian Khrisna
- b. Membuat instrument penelitian berdasarkan teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Memvalidasi instrument dengan ahli pakar dibidang sastra agar layak digunakan untuk mendapatkan data
- d. Mengumpulkan data nilai pendidikan moral dalam novel “Parable” karya Brian Khrisna
- e. Mengklasifikasikan data nilai pendidikan moral dalam novel “Parable” karya Brian Khrisna
- f. Menganalisis data nilai pendidikan moral dalam novel “Parable” karya Brian Khrisna
- g. Membuat bahan ajar dari hasil analisis data nilai pendidikan moral dalam novel “Parable” karya Brian Khrisna
- h. Memvalidasi hasil rancangan bahan ajar

H. Teknik Pengabsahan Data

Teknik yang digunakan penulis untuk menguji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi, karena penelitian ini memerlukan pengecekan data yang telah diperoleh sehingga data yang dianalisis tersebut mendapatkan hasil data yang akurat. Triangulasi yang digunakan penelitian ini ialah triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji menggunakan dua teori yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya teori-teori tersebut dipadu padankan untuk mengecek data-data yang diperoleh guna bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data nilai pendidikan moral dalam novel Parable karya Brian Khrisna dan implikasinya sebagai bahan ajar apresiasi sastra dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Novel Parable menyajikan *moral story* di akhir cerita, novel yang mengisahkan tentang kehidupan nyata sebagian besar anak SMA. Dalam novel ini terkandung nilai pendidikan moral yang dapat diambil, sesuai hasil analisis data yang dilakukan terdapat nilai pendidikan moral totalnya sebanyak 15 buah data yang terbagi ke dalam 9 klasifikasi. Pertama, nilai jujur, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, nilai berani dan nilai pantang menyerah. Dalam hal ini nilai pendidikan moral sudah ada di dalam satu buku yang bisa dibaca dan dipahami sendiri, karena bahasa dalam novel ini yang ringan, sehingga nilai yang didapat dari hasil membaca sendiri lebih mudah diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dari data analisis nilai pendidikan moral yang didapat, novel ini layak dijadikan sebagai bahan acuan atau pengembangan bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia agar bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra tidak terbatas. Sehingga jika menggunakan bahan ajar

apresiasi sastra berbasis nilai pendidikan moral dalam novel Parable karya Brian Khrisna adanya kebaharuan. dalam proses pembelajaran, karena selain novel ini sarat akan nilai pendidikan moral, novel ini juga cukup untuk peserta didik dalam artian sesuai dengan cerita kehidupan sebagian besar anak SMA, alur cerita dan bahasanya yang ringan akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena sesuai perkembangan zamannya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan novel Parable sebagai bahan ajar apresiasi sastra adalah salah satu bentuk profesionalitas guru sebagai pendidik yang mampu mengembangkan dan memilih bahan ajar yang sesuai untuk proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Saran

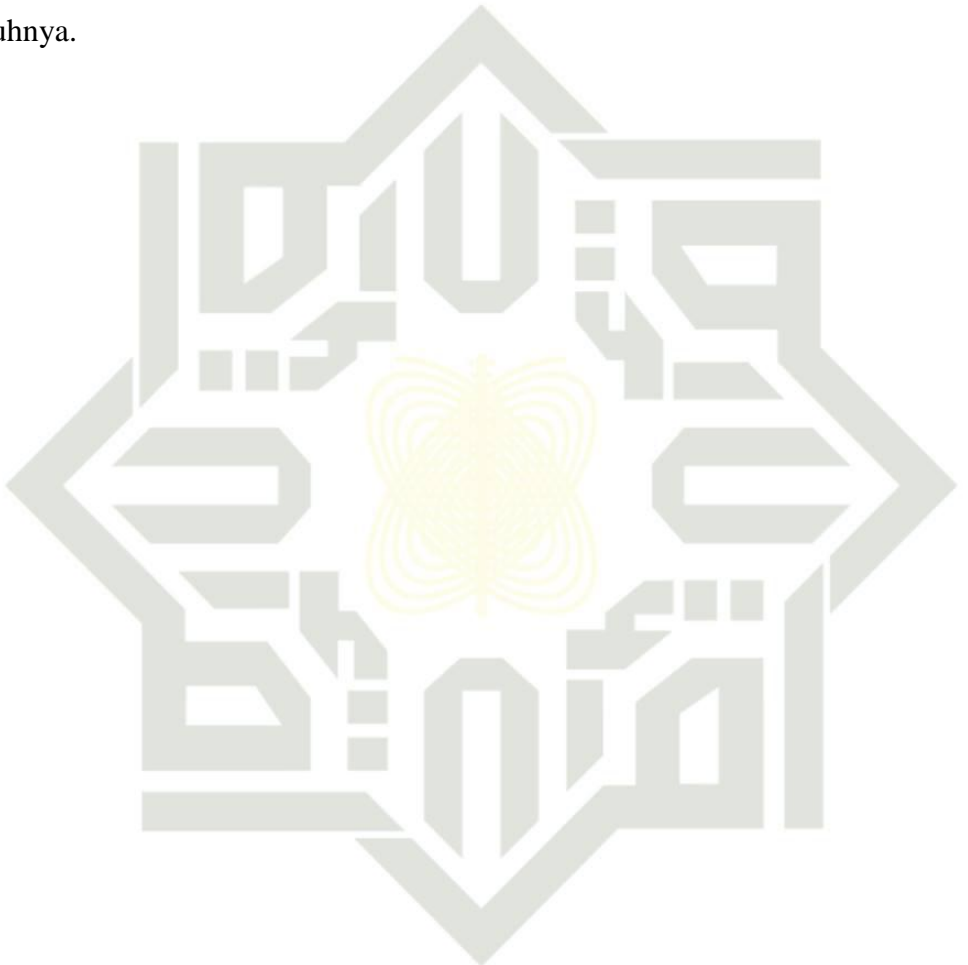
Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, berbagai saran sebagai umpan balik untuk dapat menelaah nilai pendidikan moral dalam sebuah karya sastra dengan lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Bagi para penikmat sastra, penelitian ini dapat dijadikan suatu bacaan alternatif untuk menambah wawasan mengenai apresiasi sastra yang semoga termasuk dalam suatu karya yang sarat dengan nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan teladan dalam dunia pendidikan. Kemudian dapat melakukan penelitian lanjutan terhadap karya sastra yang lebih populer bertema pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran sastra. Sedangkan untuk para pengajar sastra, untuk dapat menerangkan gambar tentang bagaimana nilai pendidikan moral di dalam karya sastra supaya dapat dijadikan contoh teladan dalam terapan kehidupan sesungguhnya.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Puspita, S Suwandi, S Hastuti (2018) *Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel " Negeri di Ujung Tanduk"* karya Tere Liye. Vol. 4, No.1, Jurnal: Indonesian Language Education and Literature, Jawa Tengah, e-ISSN: 2502-2261 <http://www.syekhnuuriati.ac.id/jurnal/index.php/jell/>.DOI: 10.24235/Beal.v11.1956
- Ali & Ida Rochani. (2011). *Fiksi Populer: Teori & Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anirullah. (2022). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Media Nusa Creative
- Andarsari, D. (n.d.). *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI BOJONEGORO 2019*. 49.
- Andri Wicaksono. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Garudhawaca.
- Ariska, W. (2020). *Novel dan Novelet*. GUEPEDIA.
- Asroriah, F. (2021). Enkulturasasi Disiplin dalam Meningkatkan Nilai Pendidikan Karakter Religius di MI PSM GEDORO. *Journal Al-Ilmu*, 1(1), 814.
- Dewi, Y. (2012). *Nilai-nilai Pendidikan Religius dalam Dongeng dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional*. 2(2), 13.
- Dmyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana Prenada Media Group.
- Dwi, Hasanuddin WS, & Dkk. (2015). *Character Educational Values In The Novel Of Ranah Tiga Warna By A.Fuadi*.
- Elsa. (2018). *Analisis Unsur dan Nilai-nilai Pendidikan pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Pragmatik oleh Mahasiswa PBSID STKIP WIDYA DHARMA KLATEN*.
- Eneri, N., & Thahar, H. E. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*. 14(1), 13
- Erlina. (2017). *Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. vol.1
- Fadli, R. A. (n.d.). *Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. 100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jarsari, D. D. (2017). Nilai Pendidikan dalam Kuliner Rendang. *Buletin Al-Turas*, 23(2), 337–347. <https://doi.org/10.15408/bat.v23i2.6315>
- Firdaus, & Fakhri Zamzam. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Hamzah, R. (2019). *Nilai-Nilai Kehidupan dan Resepsi Masyarakat*. Pusat Studi Pemberdayaan Informasi Daerah (PUSPIDA).
- Hasanah, M. (2018). Pendidikan Moral dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i2.3277>
- Hatim, M. (2019). *Kesepadanan Gramatikal Terjemahan Novel Laskar Pelangi oleh Andrea Hirata Ke dalam Bahasa Inggris Melalui Google Translate*. Lakeisha.
- Hidayat, Y. (2021). *Kajian Psikologi Sastra dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGI).
- Hikmah, L. (2018). *Nilai dan Norma Sosial Tentang Peristiwa Al-IFK dalam QS. AL-NUR*.
- Irmawati. (2021). *Kesenian Sintren Pola Media Dakwah Islam Kontemporer*. Adanu Abimatay.
- Jatmiko, D. (2015). *Estetika sastra Populer dalam Novel mencari Sarang Angin Karya Suparto Brata. Vol. 4*.
- Kasinwati. (2019a). *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia*. Al Prin.
- Mahmud, T. (2018). *Kemampuan Menentukan Nilai-nilai Religius pada Novel PUudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy oleh Mahasiswa PBSID Semester I STKIP BINA BANGSA GETSEMPENA.6*, 12.
- Noor, R. (2017). *Industriliasasi Novel Populer Indonesia Periode 1980-1990*. 12.
- Nopitasari. (2019b). *Nilai-Nilai Desa yang Harus Kita Pelihara*. CV. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Novita Sari, L. D. (2019). Resepsi Anak Usia SMP Terhadap Novel Teenlit yang Berjudil dalam Rinai Hujan Karya Arie Saptadji. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 13–24. <https://doi.org/10.21067/jibs.v5i1.3171>
- Nuraida, S. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. KBM Indonesia.
- Octaviana, D. W. (2018). Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel. *Jurnal Kata*, 2(2), 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Prmana, A. O., Hutagalung, T., Dewi, R. R., & Zulaika, T. (2020). *Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. 8.
- Puspita, Ika Candra Ayu. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*.
- Putri, V. K. (2017). *Curhat Guru Zaman Now: Esai-Esai Pendidikan Penuh Makna*. Camedia Communication.
- Putri, A.P., Damuki, A., Setiyono, J. (2021). *Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. *Jurnal Education*, 7(3), 731-736. <https://doi.org/10.31949/education.v7i3.1249>
- Rahmawati, M. P. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal*. 2(1), 17.
- Rapanna, P. (2016). *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*. CV Sah Media.
- Risnaedi, A. S. (2021). *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Cv. Adabu Abimata.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Kencana.
- Sari, L. K. & Onwuagboke, B. B. C. (2015) (*Pragmatic/ Religious and Moral Values in Hermana HMT's Drama Script " Robohnya Surau Kami" (The Collapse Of Our Mosque)*). *International Journal Of Evaluatian and Research in Education (IJERE)*. Vol.4, No.4, December 2015, pp. 207214. IISN : 2252-8822.
- Smbiring, L. M. B. (2021). *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novrl Ivanna Van Dijk Karya Risa Saraswati: Tinjauan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA*.
- Sgiarti, Dkk, (2022) *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0 Memperkuat Karakter Nasional Berwawasan Global*, UMMPress, Hal:497, ISBN: 9789797967307. Indonesia.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Shardjono, D. W., Novi Anoegrajekti, & Ninuk Lustyantie. (2021). *Kajian Strukturalisme Genetik dalam Novel Bertemakan Religiositas*. Gramedia.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Pnenelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saparuddin, S., & Elihami, E. (n.d.). *Peranan Pendidikan Nonformal dan Sarana Pendidikan Moral*. 14.

W Safitri, CRW Putra (2021) *Nilai Religius dalam Novel" Titip Rindu ke Tanah Suci*. Karya Agung Irawan: Kajian Sosiologi Sastra. Vol.10, hal 25-36, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran, Malang.

Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, & Nizmah Maratos Soleha. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>

Yulianti, Y. (2011). *Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wilayah Pegunungan*. Universitas Brawijaya Press (UB Press).

Format Pengumpulan Nilai Religius Novel Parable Karya Brian Khrisna



UIN SUSKA RIAU

Format Pengumpulan Nilai Moral Novel Parable Karya Brian Khrisna

No	Tuturan Tokoh/Naratif, Data Tingkah laku/Naratif, pikiran tokoh/Naratif	Nilai Moral									Hal
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	<p>“Ini pertama kalinya gue makan daging beginian, Do. Cara makannya gimana? Terus ini bumbunya Cuma saus kecap, doang?” Dewa iseng mencolek saus tersebut dan mecicipinya, lalu mengangguk-angguk beberapa kali, berlagak seperti mengetahui komposisi saus yang baru ia rasakan. Niatnya mau terlihat seperti orang kaya, tapi jatuhnya malah mirip orang lagi nyobain makan nanas madu.”</p>										48
2	<p>“Tapi, badan lo sekarang makin keren aja. Six pack pula. Gue aja kalah. Kok, bisa? Jadi instruksi senam?” Dewa menggeleng. “Gue sempat jadi kuli bangunan 2 minggu belakangan.”</p> <p>“Edo dan Kuku termenung. Mereka berdua benar-benar tidak menyangka apa yang telah Dewa lalui. Dan, tampaknya Dewa santai saja membahas hal-hal barusan”</p>										305
3	<p>“Selama sebulan ini, lo ngapain aja di sini?”Tanya</p>										305

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>Kuku yang diikuti anggukkan kepala Edo. “Hmm...”Dewa melipat tangannya. “Gue pernah nyoba jualan yakult dari rumah ke rumah. Tapi, gak laris. Orang-orang keburu takut duluan. Pintunya pada ditutup. Dikira ada ondel- ondel,” jelas Dewa hingga Edo terpingkal. “Jualan pempek juga pernah. Tapi, gak laris. Terus gue makan sendiri. Bangkrut karena duit modal gak balik”</p>											
<p>4 “Lha , kenapa lo? Kelilipan bohlam? Dewa mengucek matanya, menurunkan pandangannya, lalu menatap Edo dengan mata yang begitu merah. “Do...Sekarang gue bisa tidur tenang, ya, Do?” Tanya Dewa dengan suara serak. “Emang kenapa?” “Atapnya gak akan bocor kalau hujan gede, kan?” Mendengar hal itu, pandangan Edo langsung berubah. Dewa menatap lantai kamar lalu berjongkok dan mengusap keramikya. “Lantainya gak akan rembes sama air hujan, kan? Gak perlu takut kalau suatu saat bakal mati ketimpa dahan pohon , kan? Gak perlu takut kalau sungai di sebelah rumahnya meluap, kan? Gak akan kedinginan lagi, kan?” tangis Dewa semakin deras. Ia menangis, memeluk kakinya sendiri. Tanpa sadar, mata Edo ikut basah juga. Ia bangkit kemudian memeluk Dewa yang berjongkok. “Iya...”bidik Edo. “Lo sekarang bisa tidur tenang di sini, Wa.”</p>										338	

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5	<p>“Eh, gue juga sampe bikin sayembara di sekolahan demi mencari keberadaan lo tau, gak. Kurang sohib apa lagi gue ini, coba?” tukas Edo bangga. “Sayang gue, tuh, sama lo, Wa. Kalau enggak sayang mah gue udah bikin syukuran.”</p> <p>Mereka berdua akhirnya saling bernostalgia di dalam saung bamboo itu. Edo dan Dewa tertawa terbahak-bahak membahas segala gossip yang sempat muncul sewaktu Dewa tidak ada di sekolah. “Huaaa, kangen, deh gue bisa ngobrol sebebas ini lagi.”</p>										306
6	<p>“Dewa tidak pernah berantem sama sekali. Dewa pernah berantem sekali, itu pun sama ayam gara-gara rebutan karet gelang. Meski mukanya tidak kalah seram sama mercom, namun hati dewa begitu luar biasa baik. Ayam peliharaannya saja waktu mau bertelur dibantuin proses persalinannya.</p> <p>“Biasanya, orang-orang akan merasa takut duluan ketika melihat tampang Dewa, sehingga mereka memilih untuk mundur daripada berantem melawannya. Meski sebenarnya Dewa juga takut. Alhamdulillah</p>										

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>“Tumben lo baik, Wa. Gue baru tau ada anak iblis bisa cari pahala juga,” celetuk Edo sambil berjalan pelan karena membawa satu piring penuh dengan potongan buah yang bentuknya gak keruan. “Sembarangan kalau ngomong. Dulu waktu gue kerja jadi kuli gue ngerasain gimana tersiksanya perut lapar tapi gak punya uang. Makanya ngelihat tukang rujak tadi, gue jadi gak tega kalau gak ngasih makan.”</p>		26
<p>8</p>	<p>“Butuh waktu lama sebelum akhirnya Dewa sampai di sekolah sambil mengendarai becak. Iya, mengendarai becak. Sedangkan yang duduk di kursi penumpang adalah tukang becaknya yang asli. Dia sudah tua dan renta, Dewa tidak sampai hati jika meminta orang tua itu mengayuh becaknya cukup jauh.”</p>		184
<p>9</p>	<p>“Kuku memang lahir satu tahun tiga bulan lebih muda dari Edo, namun karena orang tuanya tidak mau ribet, akhirnya Kuku dan Edo dijadikan satu angkatan di sekolah. Hal itu juga dilakukan agar Edo lebih mudah mengawasi Kuku karena jadwal sekolahnya sama</p>		39

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

10	<p>“Wa, inget, ya, ini paling penting,” ucap Edo serius, Dewa langsung mengangguk tanpa berani memotong. “Ini sakelar utama buat semua lampu di rumah ini. Sekarang semua lampu emang nyala, tapi lo harus inget mandat gue yang satu ini. Kalau sudah di atas jam empat sore, lo harus nyalain semua lampu. Wajib. Gue paling gak suka tempat gelap. Oke?”</p> <p>“Yang mana aja emang?” “Ini ada enam tombol. Coba lo matiin.”</p> <p>“Dewa menurut, ia kemudian mematikan ke enam sakelar tersebut.”</p>									344
11	<p>“Dewa kemudian bangkit, memakai bajunya lagi. Tugas Dewa sebenarnya belum selesai, ia masih ada tugas menyetrika baju Edo dan Kuku, meski sebenarnya sudah dilarang Edo.”</p>									411
12	<p>“Ini dulu dipake sebagai kamar tamu, tapi karena jarang ada yang berkunjung, makanya gak pernah ada yang nempatin. “Ati-ati ada setannya nanti, Wa,” Edo mencoba menakuti-nakuti. “Harusnya lo yang bilang gitu ke setannya. Dia yang harusnya takut karena ada gue di sini.”</p>									337

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13 Hak cipta milik UIN Suska	<p>“Justru lo itu harus hidup karena alasan-alasan yang sepele. Kenapa? Biar nanti ditiap lo ngerasa dunia lagi gak adil banget dan menjatuhkan lo serendah-rendahnya, lo akan selalu punya alasan untuk tetap melangkah. Sebab lo gak perlu alasan-alasan hebat untuk tetap berjalan. Lo hanya butuh alasan-alasan sederhana untuk tetap hidup.”</p>		615
14 Riau	<p>“Dewa kemudian bangkit, memakai bajunya lagi. Tugas Dewa sebenarnya belum selesai, ia masih ada tugas menyetrika baju Edo dan Kuku, meski sebenarnya sudah dilarang Edo.”</p>		
15 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	<p>“Butuh waktu lama sebelum akhirnya Dewa sampai di sekolah sambil mengendarai becak. Iya, mengendarai becak. Sedangkan yang duduk di kursi penumpang adalah tukang becaknya yang asli. Dia sudah tua dan renta, Dewa tidak sampai hati jika meminta orang tua itu mengayuh becaknya cukup jauh.”</p>		184
16	<p>““Tuh, kan, Ku. Untung tadi kita sempat mampir dulu sebelum ke sini. Keluarin sekarang aja deh, aku laper,”tukas Edo.”</p>		300

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NURAFNI

Modul
BAHASA INDONESIA
“TEKS NOVEL”

Untuk
SMA/SMK/MA
KELAS XII

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

A	PENDAHULUAN	2
1.	Indikator Capaian.....	3
2.	Deskripsi	3
3.	Waktu	3
4.	Petunjuk Penggunaan Modul	3
B	PEMBELAJARAN	5
1.	Tujuan Materi.....	5
2.	Uraian Materi	5
3.	Rangkuman	31
C	EVALUASI.....	32
1.	Tugas	35
2.	Tes.....	36
3.	Soal Esay.....	39
D	PENUTUP	41
E	DAFTAR PUSTAKA	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENDAHULUAN

Menurut sudut pandang Nurdiantoro (dalam Rosmawati, dkk, 2022:27) Prosa adalah karangan bebas atau tidak terikat oleh ikatan yang terdapat dalam puisi. Sedangkan fiksi (*fiction*) merupakan cerita rekaan (roman, novel, dsb); rekaan; khayalan; tidak berdasarkan pada kenyataan; pernyataan yang ada hanya berdasarkan khayalan atau pikiran belaka; suatu karya yang menyaran pada suatu karya yang menceritakan hal yang bersifat tidak ada, sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata. Contohnya Novel, Cerpen, Roman, dan sebagainya.

Menurut Andre Haribawa (2019:2), novel sebuah karangan yang berbentuk prosa panjang. Biasanya isi cerita mengangkat kehidupan seseorang dan menonjolkan watak atau sifat setiap tokohnya. Dalam hal ini cerita diangkat dari potret hidup sebagian orang yang dapat memberikan motivasi terhadap pembaca, biasanya lebih menonjolkan watak atau sifat dari setiap tokoh sehingga memberikan ciri khas atau pembeda bagi tokohnya.

Novel berasal dari bahasa Italia ‘*novella*’, yang bermakna ‘kisah, berita’, dan sekarang digunakan untuk tulisan fiksi prosa, yang panjangnya 60.000 sampai dengan 200.000 kata. Sebuah kisah atau sepotong berita yang berisi pengisahan dan konfliknya lebih luas jika dibandingkan cerpen. Mengenai *novella*, KBBI menjelaskan, “Kisahan prosa rekaan yang lebih panjang dan lebih kompleks daripada cerita pendek, tetapi tidak sepanjang novel, jangkauannya biasanya terbatas pada satu peristiwa, satu keadaan, dan satu titik waktu; novelet (Widya Ariska, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Novel termasuk prosa fiksi yang panjang yang terdapat rangkaian cerita kehidupan seseorang atau orang-orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pemeran (Taufiqur Rahman, 2017:62).

1. Indikator Capaian (CP)

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam novel *Parable* karya Brian Khrisna
- b. Menyimpulkan unsur dan kebahasaan yang terdapat dalam novel *Parable* karya Brian Khrisna.

2. Deskripsi

Modul ini merupakan modul pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA kelas XII. Modul pembelajaran ini dibuat untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Modul ini berisi bahan ajar pembelajaran yaitu pada materi Teks Novel berbasis novel “*Parable*”

3. Waktu

Alokasi waktu untuk materi Teks Novel berbasis novel *Parable* ini 2 x 40 menit

4. Petunjuk Penggunaan

Kegiatan sebelum pembelajaran sebagai berikut:

1. Sebelum masuk pada materi, disajikan pendahuluan sebagai pengantar menuju materi utama.
2. Disajikan indikator capaian (CP) dan alokasi waktu sebagai pedoman bagi

pengguna modul untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan selama pembelajaran sebagai berikut:

1. Mempelajari dan memahami materi pada modul.
2. Mempelajari dan mencatat unsur yang terdapat dalam contoh teks yang dianalisis.
3. Mengerjakan tes untuk mengukur kemampuan dalam memahami modul.

Kegiatan setelah pembelajaran selesai sebagai berikut:

1. Mengevaluasi jawaban dengan kunci jawaban.
2. Mengetahui hasil evaluasi (sudah memenuhi kriteria ketuntasan atau belum)
3. Memutuskan untuk meneruskan belajar pada materi selanjutnya atau tetap pada materi yang sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. PEMBELAJARAN

1. Tujuan Materi

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, peserta didik diharapkan dapat memahami:

- a. Pengertian prosa fiksi; yakni pengertian dari jenis prosa fiksi cerpen atau novel.
- b. Isi teks novel *Parable* karya Brian Khrisna, sehingga mampu mengklasifikasikan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Parable* karya Brian Khrisna.

2. Uraian Materi

a. Pengertian prosa fiksi

Menurut sudut pandang Nurdiantoro (dalam Rosmawati, dkk, 2022:27) Prosa merupakan karangan bebas atau tidak terikat oleh ikatan yang terdapat dalam puisi. Sedangkan fiksi (*fiction*) merupakan cerita rekaan (roman, novel, dsb); rekaan; khayalan; tidak berdasarkan pada kenyataan; pernyataan yang ada hanya berdasarkan khayalan atau pikiran belaka; suatu karya yang menyaran pada suatu karya yang menceritakan hal yang tidak ada atau tidak terjadi dengan sungguh-sungguh (khayalan), sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata. Contohnya Novel, Cerpen, Roman, dan sebagainya. Karya sastra dalam bentuk prosa terbagi dua, yaitu prosa lamadan prosa baru. Salah satu bentuk prosa baru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah novel. Dikatakan baru karena novel muncul setelah kelahiran jenis- jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain.

b. Definisi Novel

Novel adalah prosa fiksi yang di dalamnya terdapat kisah imajinatif berupa cuplikan kehidupan yang merupakan ungkapan hati atau perasaan pengarang dalam bentuk “pola” atau “kehidupan” yang bercermin dari kenyataan atau pengalaman hidupnya (Suhardjono, dkk, 2021:27). Dalam hal ini cerita yang diangkat berdasarkan potret hidup sebagian orang yang dapat memberikan motivasi terhadap pembaca, baik itu dalam bentuk nilai pendidikan yang disajikan di dalamnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), novel merupakan karangan prosa yang panjang, mengandung cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Sedangkan novel menurut kamus istilah sastra versi Abdul Razak Zaisan, Anita K. Ruspita dan Hani’ah (dalam Suhardjono, dkk 2021) menyebutkan bahwa novel adalah prosa yang di dalamnya terdapat alur, pelaku, latar fiksi yang menyajikan kehidupan manusia yang dilihat dari sudut pandang pengarang dan mengandung nilai-nilai, yang diolah melalui pengisahan dan gerak yang dituangkan dalam bentuk sesuai konvensi.

c. Ciri-ciri Novel

Menurut Andri Wicaksono (2017:80) novel memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menceritakan sebagian kehidupan yang luar biasa
2. Terjadinya konflik hingga menimbulkan perubahan nasib
3. Terdapat beberapa alur atau jalan cerita
4. Terdapat beberapa insiden yang mempengaruhi jalan cerita
5. Perwatakan atau penokohan dilukiskan secara mendalam

Menurut Erlina (2017:138) mengungkapkan ciri-ciri novel adalah cerita yang lebih panjang dari cerita pendek, diambil dari cerita masyarakat yang diolah secara fiksi, serta mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Bisa dikatakan bahwa novel memiliki alur yang lebih panjang, tema yang lebih kompleks, dan tokoh yang lebih beragam daripada cerpen. Dalam hal ini karena novel memiliki jumlah kata yang lebih banyak daripada cerpen, sehingga penggambaran ceritanya bisa lebih mendalam dan mengena karena diambil dari cerita masyarakat dan diolah kembali secara fiksi yang di dalamnya juga terdapat unsur-unsur yang membangun, seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik.

d. Stuktur Teks cerita Fiksi/Novel

Menurut Taufiqur Rahman (2017:62) Stuktur teks novel terdiri dari:

1. Abstrak, bagian ringkasan isi cerita yang biasanya bisa ditemukan pada bagian awal cerita (bersifat opsional)
2. Orientasi, bagian penjelasan mengenai latar waktu dan suasana terjadinya cerita, terkadang juga berupa pembahasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penokohan/perwatakan.

3. Komplikasi, yaitu urutan kejadian yang dihubungkan oleh sebab akibat, di mana setiap peristiwa terjadi, karena adanya sebab dan mengakibatkan munculnya peristiwa lain.
4. Evaluasi, Bagian di mana konflik yang terjadi pada tahap komplikasi terarah menuju satu titik tertentu
5. Resolusi, bagian yang menyajikan solusi atas konflik yang terjadi
6. Koda, bagian akhir atau penutup cerita, (bersifat opsional)

e. Jenis-jenis Novel

Sembiring, (2021:14) para pengamat sastra mengklasifikasikan novel menjadi dua jenis, yaitu novel serius dan novel populer.

1. Novel Populer (Pop)

Novel populer merupakan novel yang terkenal pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Novel jenis ini menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu men-zaman (Sembiring, 2021:15). Novel populer cerita yang biasanya tidak terlalu rumit, alur cerita yang mudah ditelusuri cenderung yang sangat mengena, fenomena yang diangkat terkesan sangat dekat. Hal ini pulalah yang menjadi daya tarik bagi kalangan remaja sebagai kalangan yang paling menggemari novel populer. Sehingga pembaca tidak perlu bersusah payah untuk menginterpretasikan apa yang terkandung di dalam cerita sastra populer. Karena cerita yang disajikan seragam dan ketegangan atau konflik di dalam cerita tersebut menjadi aspek utama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam cerita dan membuat pembaca akan semakin tertarik dan penasaran. novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara mendalam, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Karena jika demikian halnya, novel populer akan menjadi berat, dan bisa berubah status menjadi novel serius. Oleh Karena itu novel populer disajikan lebih mudah dibaca dan mudah dinikmati.

Novel populer yang sering menjadi ciri khas adalah akhir cerita. Karena cerita novel populer biasanya diakhiri dengan *happy ending* atau berakhir dengan kemenangan tokoh utama atau berakhir dengan kebahagiaan. Pada dasarnya novel populer ini hanya sebuah hiburan, yang ceritanya haruslah memenuhi keinginan pembaca (Adi & Ida Rochani, 2011). Novel populer ini lebih pada pemenuhan kebutuhan hiburan, novel populer juga mempunyai jalan cerita yang menarik, mudah diikuti dan mengikuti selera pembaca. Selera pembaca yang dimaksudkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan kegemaran naluriah pembaca, seperti motif-motif humor dan heroism sehingga pembaca merasa tertarik untuk selalu mengikuti kisah cerita.

Jatmiko (2015) mengungkapkan novel populer cenderung terkenal atau digemari pada waktu tertentu atau bersifat sesaat. Dalam hal ini, hanya terkenal pada masanya yang bersifat sementara dan cepat ketinggalan zaman karena novel ini umumnya lebih fokus untuk mengejar selera pembaca pada masanya. Jenis novel ini biasanya lebih cepat dilupakan orang jika sudah muncul novel-novel baru yang lebih populer

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada masa sesudahnya.

Novel populer merupakan salah satu komoditi karya seni yang berpotensi menghasilkan keuntungan sehingga semakin menarik dalam bisnis penerbitan (Noor, 2017: 68) Keuntungannya dalam pengembangan industri novel populer mempunyai andil memperlebar ruang gerak bagi proses privitasi agar kehidupan sosial tampil sebagai pros humanisasi, yang mempertahankan hubungan dialektik antara individu dan masyarakat. Dalam batas tertentu novel populer ini dapat menggantikan sebagai fungsi pendidikan peradaban, di saat pendidikan formal dipersempit ruang gerak komunikasinya. Ruang gerak pendidikan formal dipersempit oleh target kurikulum yang menghabiskan waktu serta menekan suasana kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Dengan demikian, novel populer bisa lebih memberi kebebasan dalam ruang-ruang ceritanya bagi remaja dibanding ruang- ruang belajar formal.

2. Novel Sastra (Serius)

Novel serius adalah novel yang sanggup memeberikan yang serba berkemungkinan. Pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dalam novel jenis ini disoroti dan diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal (Puspita, 2018).

Novel serius atau yang lebih dikenal dengan sebutan novel sastra merupakan jenis karya sastra yang dianggap pantas dibicarakan dalam sejarah sastra yang bermunculan cenderung mengacu pada novel serius. Novel serius ini bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga mempunyai tujuan memberikan pengalaman yang berharga dan mengajak pembaca untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan. Novel serius bukan hanya sekedar memberi hiburan, juga terimplisit praktis sebab “petunjuk” nyata, sebagaimana yang ditampilkan dalam novel tersebut.

Novel sastra menuntut aktivitas pembaca secara lebih serius. Artinya jika ingin memahaminya dengan baik diperlukan daya konsentrasi yang tinggi disertai kemauan yang kuat untuk memahaminya. Novel serius menuntut pembaca untuk "mengoperasikan" daya intelektualnya, hal ini terjadi karena pembaca seakan-akan diajak untuk mengkonstruksi suatu persoalan, masalah, hubungan serta konflik yang terjadi antar tokoh.

Sembiring (2021:15) berpendapat bahwa novel serius merupakan novel sastra yang cenderung menampilkan tema-tema yang lebih serius. Kecenderungan yang muncul pada novel serius memicu sedikitnya peminat untuk membaca novel serius. Tetapi novel ini yang justru mampu bertahan dari waktu ke waktu. Maka perlu dikemukakan bahwa, novel-novel yang dikategorikan sebagai novel serius banyak dibicarakan di dunia kritik sastra.

Dalam hal ini novel serius tersebut bertujuan memberikan hiburan kepada pembaca dan teks sastra sering mengemukakan sesuatu secara implisit sehingga mampu mengajak pembaca untuk meresapi masalah yang dikemukakan oleh karena itu diperlukan daya konsentrasi dan daya intelektual pembaca untuk menyimpulkan dan mengisi bagian cerita yang

kosong.

f. Unsur-unsur Novel

Sebuah novel tentunya ada unsur-unsur baik itu unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Unsur intrinsik novel meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Sementara itu unsur ekstrinsik novel seperti biografi pengarang, kondisi sosial dan nilai-nilai yang terkandung (Ariska, 2020:18). Unsur intrinsik dan ekstrinsik sendiri unsur yang membangun sebuah cerita sehingga membuat pembaca tenggelam pada bacaannya. Unsur-unsur tersebut sangat penting dalam membangun cerita, sehingga dapat mengerti bukan hanya dari sisi isi melainkan juga makna khusus yang mungkin tersirat dalam suatu bacaan.

1. Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik novel adalah susunan sebuah karya yang bersumber dari dalam karya tersebut. Menurut Ariska (2020:18) novel memiliki beberapa unsur-unsur intrinsik sebagai berikut:

6) Tema

Tema ialah pokok permasalahan yang ada dalam suatu cerita dalam sebuah karangan novel yang sudah dibuat para pengarang. Dalam hal ini tema pangkal tolak pengarang selain menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya berupa persoalan kehidupan manusia. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya.

7) Tokoh dan Penokohan

Penokohan ialah pemberian watak atau karakter pada masing-masing

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaku dalam sebuah cerita. Tokoh dewasa ini diartikan sebagai berbicara tentang siapa saja pelaku dalam cerita. Para tokoh bisa diketahui karakternya dari ciri-ciri fisik, lingkungan tempat tinggal, dan cara berperilakunya. Tokoh ini merupakan cara pengarang menggambarkan karakter tokoh-tokoh cerita orang atau pelaku yang berperan dalam suatu cerita sehingga Pembaca akan mudah mengetahui watak atau karakter seorang tokoh dari cerita tersebut. Sedangkan penokohan ialah berbicara tentang perwatakan (*character*) pada masing-masing pelaku dalam sebuah cerita. Klasifikasi dari penokohan sebagai berikut:

- a. Antagonis, yaitu tokoh yang memiliki sifat baik.
- b. Protagonis, yaitu tokoh yang memiliki sifat bertentangan dengan tokoh protagonis
- c. Tritagonis, yaitu tokoh yang berperan sebagai penengah.

8) Alur

Alur ialah rangkaian kejadian yang menjadikan jalannya sebuah cerita dalam sebuah karangan novel. Alur diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni alur maju, alur mundur dan alur maju mundur. Alur maju adalah kejadian yang bergerak secara berurutan menurut tahapan kronologis yang mengarah kepada sebuah alur cerita. Sedangkan alur mundur adalah rangkaian kejadian yang terjadi karena ada hubungannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Tahap alur mencakup pengenalan, penampilan masalah, pemunculan konflik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

puncak ketegangan, peleraian, serta penyelesaian. Alur juga mengatur tindakan-tindakan yang terdapat dalam cerita serta berkaitan satu dengan yang lain. Yang mana seperti dalam sebuah peristiwa yang berkaitan dengan peristiwa lainnya, dan bagaimana tokoh yang digambarkan serta berpera dalam suatu cerita keseluruhannya yang berkaitan dengan sebuah kesatuan waktu.

9) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah majas atau bahasa kiasan yang digunakan pengarang dalam ceritanya untuk menimbulkan efek emosional tertentu dalam diri pembaca. menurut *kamus besar bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Andi Nawawi, 2002 : 61-78) Secara garis besar majas merupakan bahasa yang indah yang digunakan untuk mempercantik susunan kalimat yang tujuan akhirnya untuk memperoleh efek tertentu agar tercipta sebuah kesan imajinatif bagi penyimak atau pendengarnya, baik secara lisan maupun tulisan. Meskipun ada banyak macam gaya bahasa atau majas, namun secara sederhana gaya bahasa terdiri dari empat macam, majas perbandingan, majas penegasan, majas pertentangan, dan majas sindiran. Berikut uraiannya:

1. Majas Perbandingan adalah majas yang membandingkan atau mengkomparasi antara satu objek dengan objek lain. Klasifikasi dari majas perbandingan sebagai berikut:
 - a) Alegori (allgoria: allos, lain, agoreurein: ungkapan, pernyataan)

adalah menyatakan dengan cara lain, melalui kiasan atau penggambaran. Contoh: Hidup manusia seperti roda, kadang-kadang di atas kadang pula di bawah.

- b) Alusio adalah pemakaian ungkapan yang tidak diselesaikan karena selain ungkapan itu sudah dikenal juga pembicara atau penulis ingin menyampaikan maksud secara tersembunyi. Contoh: Kalau ada sumur di ladang, bolehkah saya menumpang mandi?
- c) Simile adalah pengungkapan dengan menggunakan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung seperti layaknya, bagaikan, seperti. Contoh: Caranya bertamu selalu mengagetkan, seperti petasan.
- d) Metafora adalah pengungkapan berupa perbandingan analogis satu hal dengan hal lain, dengan menghilangkan kata-kata seperti, layaknya, dan bagaikan. Contoh: Generasi muda adalah tulang punggung Negara
- e) Antropomorfisme adalah bentuk metafora yang menggunakan kata atau bentuk lain yang berhubungan dengan manusia untuk hal yang bukan manusia. Contoh: Ketika sampai di mulut jurang, hatinya ragu-ragu adakah ia berani melanjutkan perjalanan.
- f) Sinestesia adalah bentuk metafora berupa ungkapan yang berhubungan dengan suatu indra untuk dikenakan kepada indra lain. Contoh: kata-katanya memang terkenal pedas
- g) Antonomasia adalah penggunaan sifat sebagai nama diri atau nama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri sebagai nama jenis. Contoh: Jangan seperti anak kemarin sore (Kolonel) kalau mereka menginginkan kematiannku, baiklah (Jendral).

- h) Aptronym adalah pemberian nama yang cocok dengan sifat atau pekerjaan orang. Contoh: karena sehari-hari Karto bekerja sebagai kusir gerobak, ole karena itu ia dipanggil Karto gerobak.
- i) Metonimia adalah bentuk pengungkapan berupa penggunaan nama untuk benda lain yang menjadi merk, ciri khas atau menjadi atribut. Contoh: ke mana pun ia pergi, ia tak pernah lepas dari Chairil Anwar.
- j) Hipokorisme adalah penggunaan nama timbangan atau kata yang dipakai untuk menunjukkan hubungan karib antara pembaca dengan yang dibicarakan. Contoh: Bawuk atau tole adalah sebutan karib untuk anak perempuan dan laki-laki.
- k) Litotes adalah ungkapan berupa mengecilkan fakta dengan tujuan untuk merendahkan diri. Contoh: Tanpa bantuan anda sekalian, pekerjaan saya ini tidak mungkin selesai.
- l) Hiperbola adalah cara pengungkapan dengan melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan itu menjadi tidak masuk akal. Contoh: Hatiku hancur berkeping-keping mengenang dikau
- m) Personifikasi adalah gaya bahasa yang menjelaskan jenis-jenis benda mati dengan cara memberikan berbagai macam sifat seperti manusia. Contoh: Lampu-lampu penduduk di pinggir jalan berlarian ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belakang.

- n) Depersonifikasi adalah cara pengungkapan dengan tidak menjadikan benda-benda mati atau tidak bernyawa sebagai manusia. Contoh: jika aku bunga, engkau kumbangnya.
- o) Pars pro toto adalah pengungkapan sebagian dari objek untuk menunjuk keseluruhan objek tersebut. Contoh: tatapan matanya telah meruntuhkan hatiku.
- p) Totum pro parte adalah pengungkapan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian saja. Contoh: Amerika serikat menuduh iran campur tangan soal Irak
- q) Eufemisme adalah menggantikan kata-kata yang dipandang tabu atau dirasa kasar dengan kata-kata lain yang lebih pantas atau dianggap halus. Contoh: maaf pak, saya minta izin ke belakang (membuang air kecil atau besar)
- r) Disfemisme adalah mengungkapkan pernyataan tabu atau yang dirasa kurang pantas sebagaimana adanya. Contoh: Bolehkan saya meminta izin untuk kencing sebentar?
- s) Fabel adalah menyatakan perilaku binatang sebagai manusia yang dapat berpikir dan bertutur kata. Contoh: Mengetahui bahwa kancil telah menipunya, geramlah hati harimau.
- t) Parabel adalah ungkapan pelajaran atau nilai tetapi dikiaskan atau disamakan dalam cerita. Contoh: kisah Nabi Muhammad atau kisah para nabi lainnya adalah Parable.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- u) Perifrasi adalah ungkapan yang panjang sebagai pengganti pengungkapan yang lebih pendek. Contoh: Aku lebih merasa nyaman naik gerbong panjang yang berjalan di atas rel.
 - v) Eponim adalah majas perbandingan dengan menjadikan nama orang sebagai tempat atau pranata. Misalnya, Gelora Bung Karno, dan rezim Suharto.
 - w) Simbolik adalah melukiskan sesuatu dengan menggunakan simbol atau lambing untuk menyatakan suatu maksud. Contoh: Katakanlah cinta dengan bunga.
2. Majas sindiran, merupakan majas yang digunakan untuk menyindir seseorang. Majas sindiran bertujuan untuk mengungkapkan maksud dengan cara menyindir agar meningkatkan kesan dan makna kata terhadap pembaca atau pendengarnya. Klasifikasi dari majas sindiran sebagai berikut:
- a) Ironi adalah sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut. Contoh: Maaf, Ibu. Tulisan Ibu terlalu besar sehingga saya tidak dapat membacanya dari sini.
 - b) Sarkasme adalah sindiran langsung dengan kasar. Contoh: Nyawamu barang pasar.
 - c) Sinisme adalah ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran atau ide bahwa kebaikan terdapat pada manusia. Contoh: Tak usah kuperdengarkan suaramu yang merdu dan memecahkan telinga itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Satire adalah ungkapan yang menggunakan sarkasme, ironi, atau parodi untuk mengecam atau menertawakan gagasan, dan kebiasaan.

e) Innuendo adalah sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya. Contoh: karena ia menyisihkan selebar dua lembar kertas kantor, ia kini telah membuka toko alat-alat tulis.

Majas Penegasan, merupakan majas yang digunakan untuk menyatakan suatu hal secara tegas. Klasifikasi dari majas penegasan sebagai berikut:

a) Apofasis adalah penegasan dengan cara seolah-olah menyangkal yang ditegaskan. Contoh: saya tidak sampai hati untuk mengatakan bahwa banyak kawan-kawan kita yang tidak menyukaimu.

b) Pleonasme adalah menambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas atau menambahkan keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan. Contoh: Majulah engkau ke depan dan kemudian mundur ke belakang.

c) Repetisi adalah perulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat atau wacana. Contoh: Salah, salah, angina dari sana, Kamu tukar tempat, teriaknya.

d) Pararima adalah bentuk pengulangan konsosnan awal dan akhir dalam kata atau bagian kata yang berlainan, misalnya mondar- mandir.

e) Aliterasi adalah repetisi konsonan pada awal kata secara berurutan.

Contoh: keras-keras kerak kena air lunak juga.

Majas Pertentangan, merupakan majas yang menggambarkan dua hal yang berlawanan, bertentangan atau bahkan tak selaras. Klasifikasi dari majas pertentangan sebagai berikut:

- a) Paradoks adalah cara pengungkapan pendapat/pikiran dengan menyatakan dua hal yang seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar. Contoh: Tidakkah kau sadari, di ruangan yang sempit dan pengap ini kita mendapatkan cakrawala yang amat luas.
- b) Oksimoron adalah paradox dalam satu frase. Contoh: Ada ketegangan yang mengasyikkan ketika aku menyaksikan pertandingan sepak bola semalam.
- c) Antitesis adalah pengungkapan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan arti satu dengan yang lainnya. Contoh: Tindak kejahatan sekarang tidak membedakan lagi siang malam, pagi petang, laki-laki perempuan, dengan kekerasan atau tanpa kekerasan.
- d) Kontradiksi interminus adalah pernyataan yang bersifat menyangkal yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Contoh: yang belum melunasi uang sekolah tidak boleh mengikuti ulangan umum, kecuali Bima.
- e) Anakronisme, ungkapan yang mengandung ketidaksesuaian antara peristiwa dengan waktunya. Contoh: Pandita Durna terbangun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika mendengar alaram bordering empat kali.

Dalam sebuah karya sastra novel penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau susunan persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan penulis dalam memilih atau menggunakan bahasa secara cermat dapat menjelaskan suatu suasana yang berterus terang, simpatik atau menjengkelkan, objektif atau emosional. Bahasa mampu menimbulkan suasana yang tepat untuk setiap adegan dalam cerita. karakter jahat dan bijak dapat digambarkan dengan baik melalui kata-kata yang digunakan. Oleh karena itu dari gaya bahasa dapat mencerminkan baik itu dari kosakata atau dari stuktur kalimat yang digunakan untuk tokoh-tokoh yang bersangkutan.

f) Sudut Pandang

Sudut pandang ialah penempatan diri pengarang dan juga cara pengarang dalam melihat kejadian atau peristiwa dalam cerita yang dijelaskannya untuk para pembaca. Sehingga cerita tersebut menjadi lebih hidup dan bisa disampaikan dengan baik kepada pembaca atau pendengarnya. Dalam hal ini sudut pandang merupakan cara atau arah pandang penulis dalam menyampaikan serta menempatkan diri dalam sebuah cerita. Secara umum sudut pandang terdapat dua jenis sudut pandang, dalam hal ini akan dipaparkan lebih lengkap sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Sudut Pandang Orang Pertama, menggunakan kata ganti “aku”, “saya”, atau “kami” sebagai sudut pandang jamak. Pada saat menggunakan sudut pandang pertama, seseorang kemudian seakan-akan menjadi salah satu tokoh dalam cerita yang dibuat. Sedangkan bagi pembaca juga akan merasa melakoni setiap cerita yang dikisahkan.

**Sudut Pandang Orang Pertama sebagai Tokoh Utama, sesuai dengan namanya sudut pandang orang pertama atau tokoh utama si penulis seolah-olah masuk ke dalam cerita tersebut sebagai tokoh utama atau tokoh sentral dalam cerita (first person central).*

**Sudut Pandang Orang Pertama (Tokoh Sampingan), pada sudut pandang ini, tokoh “aku” hadir bukan sebagai peran utama, melainkan peran pendukung ataupun tokoh tambahan. Kehadiran tokoh “aku” dalam sebuah cerita juga berfungsi dalam memberikan penjelasan mengenai cerita kepada pembaca.*

- 2) Sudut Pandang Orang Kedua, lazimnya pada suatu karya sastra, umumnya menggunakan jenis sudut pandang persona pertama dan sudut pandang persona ketiga. Secara factual, jenis sudut pandang kedua sendiri hanya menjadi sebagai selingan. Jenis sudut pandang kedua ini menggunakan gaya “kau” sebagai suatu varian cara memandang tokoh aku dan dia.
- 3) Sudut Pandang Orang Ketiga, selain menggunakan sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang kedua, penulis juga dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan jenis sudut pandang orang ketiga saat menulis cerita. Adapun sudut pandang orang ketiga menggunakan kata ganti “dia”, “ia”, atau nama tokoh dalam bentuk jamak “mereka”. Sudut Pandang Campuran, pada sudut pandang ini penulis kemudian akan menggabungkan antara sudut pandang orang pertama, kedua dan ketiga. Salah satu ciri sudut pandang ini adalah penulis akan masuk ke dalam cerita (bukan sebagai tokoh utama) dan ada kalanya ia kemudian berada di luar cerita dan menjadi orang biasa.

g) Amanat

Amanat ialah pesan yang diberikan, yang ada pada sebuah cerita dalam suatu karangan novel. Dalam hal ini amanat berupa ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Pembaca diharapkan membaca sampai tuntas bacaanya untuk mendapatkan amanat yang hendak disampaikan oleh pengarang dalam bentuk pesan atau nasehat yang dapat merubah pola pikir pembaca ke arah yang lebih baik.

Unsur Ekstrinsik Novel

Menurut Wellek dan Warren (dalam Yanti, Z.P, 2022:19) unsur ekstrinsik novel merupakan unsur-unsur yang berada di luar sebuah karya sastra, tetapi secara tidak langsung turut mempengaruhi bangunan karya sastra itu. Menurut Wellek dan Warren (dalam Yanti, Z.P, 2022:19-20) mengatakan bahwa unsur ekstrinsik terdiri dari sejumlah unsur antara lain:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Biografi Pengarang

Sebuah karya tidak lepas dari pengarangnya, karya-karyanya dapat di telusuri melalui biografinya. Biografi sendiri merupakan cerita yang melukiskan riwayat hidup seorang tokoh. Tentang pengalaman hidup seseorang sejak kecil hingga dewasa bahkan sampai meninggal dunia yang ditulis oleh orang lain. Biografi penulis ini juga menggambarkan dimana dia tinggal, latar pendidikannya, lingkungannya, dan sebagainya.

b. Keadaan lingkungan sosial

Keadaan lingkungan sosial pengarang seperti ekonomi, politik dan sosial juga berpengaruh terhadap karya sastra.

c. Unsur Nilai

Dalam suatu karya sastra berisikan nilai-nilai yang dapat diselipi oleh pengarangnya. Nilai dalam cerita ini suatu keadaan yang bisa diambil untuk memberi motivasi dan bisa diambil sisi positifnya. Nilai-nilai ini sering diangkat oleh pengarang dalam ceritanya dan nilai tersebut antara lain adalah:

1) Nilai religius

Asroriah (2021) mengungkapkan nilai religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan keagamaan atau merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran-ajaran. Dalam hal ini nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

religius merupakan nilai-nilai yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu, aqidah, ibadah dan akhlak. Aqidah berarti bersumber pada kepercayaan dan keyakinan dalam diri manusia, dan ibadah merupakan segala sesuatu yang dilakukan atas perintah dari sang pencipta dengan maksud merendahkan diri kepada Allah swt, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi sebagai bukti akan ketakwaan seorang hamba. Selanjutnya akhlak, yaitu tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sadar didorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan. Dan menurut Mulyana (dalam Saputra, 2020:38) bahwa nilai religius dalam cakupan luas yaitu: keimanan dan ketakwaan (aqidah), kebenaran dan keyakinan terhadap hukum-hukum (syariat), serta etika dan moral Bergama (akhlak). Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa nilai religius itu cakupannya luas dan tentu bermanfaat bagi penanaman nilai dalam diri seseorang untuk bekal di masa depan dunia dan akhirat.

2) Nilai moral

Menurut K. prent (Siwiyanti, 2016) nilai moral berasal dari bahasa latin *Mos* yang dalam bentuk jamaknya *Mores* yang berarti, “kebiasaan” atau adat istiadat, kelakuan, watak,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tabiat, akhlak. Dalam perkembangan moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang berkenaan dengan kesusilaan. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa nilai moral berhubungan dengan sebuah akhlak atau kepribadian seseorang. Baik atau buruknya seseorang tersebut. Nilai moral ini serangkaian bentuk nilai yang dikaitkan dengan kesesuaian antara harapan dan tujuan hidup manusia dalam menjalankannya. Bisa dilihat dari sosial masyarakat, mana yang salah dan mana yang baik. Seperti, tindakan menolong orang lain yang membutuhkan merupakan suatu bentuk moral yang baik karena bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan masyarakat. Sedangkan nilai moral tentang keburukan, lawan kata dari kebaikan. Nilai ini dianggap menyimpang dari keteraturan sosial. Selain itu dampak yang ditimbulkan akan menciptakan berbagai masalah sosial. Seperti tindakan mencuri atau korupsi merupakan bentuk moral yang buruk karena mengakibatkan kerugian bagi orang lain.

3) Nilai sosial

Nilai sosial adalah nilai yang berhubungan dengan norma- norma yang ada pada sebuah kehidupan masyarakat. Dalam masyarakat nilai ini yang kemudian mengatur dalam berhubungan atau berinteraksi sosial. Mencakup perilaku, ucapan, dan lain sebagainya yang diharapkan bisa

meningkatkan keharmonisan dalam bersosialisai. Nilai sosial ini menjadi faktor penting yang harus dipahami dan dipraktekkan oleh masyarakat luas. Bisa dikatakan nilai sosial merupakan pedoman individu dalam hidup bermasyarakat dalam membantu mencapai tujuan yang dimiliki suatu kelompok masyarakat. Seperti, bertujuan untuk menciptakan kerukunan meskipun berbeda suku, agama, ras dan lain-lain. Maka dari itu setiap anggota kelompok masyarakat perlu menerapkan nilai-nilai sosial tersebut. Dengan adanya nilai sosial masyarakat akan mengetahui apa saja yang termasuk baik untuk dilakukan dan mana yang sebaiknya tidak dilakukan. Setiap orang akan menyadari batasan-batasan yang mereka miliki dan berusaha untuk tidak melampaui batas agar bisa diterima oleh kelompok masyarakat.

4) Nilai Budaya

Budaya adalah gaya hidup yang berkembang dalam suatu kelompok atau masyarakat dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Sehingga budaya ini merupakan gaya hidup yang sudah dilakukan dari sejak lahir bahkan sejak masih dalam kandungan sampai tutup usia. Nilai budaya sendiri merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya. Baik itu berupa nilai suatu keberagaman atau ciri khas yang ditonjolkan dalam suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Negara. Nilai budaya ini merupakan masalah dasar yang penting dan bernilai dalam kehidupan manusia, seperti adat istiadat, kesenian, kepercayaan, dan upacara adat. Nilai budaya tersebut berlaku pada suatu daerah karena setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda.

Karya sastra novel banyak mengandung nilai yang bisa menjadi motivasi bagi pembacanya, ada beberapa nilai pendidikan yang terdapat dalam sebuah novel *Parable* karya Brian Khrisna, di antaranya nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial. Salah satu contohnya nilai pendidikan religius dalam novel *Parable* ialah nilai iman.

Nilai iman yang merupakan keimanan atau kepercayaan, taqwa, berserah diri kepada Allah swt dalam hal ini sesuai dalam kutipan di bawah ini.

“Namun hari ini, Tuhan akhirnya mengabulkan doa kecil yang entah sudah sejak kapan Dewa memintanya; tentang sebuah rasa bahagia.”

“Alhamdulillah,” ucap Dewa sambil menengadahkan tangan ke atas. “Di sini kalau kelaparan pasti ada makanan. Di rumah gue dulu, kalau lapar, ya, Cuma bisa berdoa.” (Parable:381).

Kutipan di atas menceritakan tokoh utama dalam novel tersebut yang bernama Dewa yang biasanya selalu kalah dalam hidup dan tidak seberuntung teman-temannya yang lain, sehingga membuatnya terkadang merasa dunia tidak adil padanya. Namun hari ini akhirnya Tuhan mengabulkan doa kecil Dewa yang sudah sejak lama Dewa

memintanya yaitu tentang sebuah rasa bahagia. Dewa merasa bersyukur dengan mengadahkan tangan ke atas dengan mengucap “Alhamdulillah” untuk sebuah rasa bahagia yang akhirnya bisa dirasakan oleh Dewa. Masih banyak nilai pendidikan lainnya yang terdapat dalam novel *Parable* ini untuk lebih jelasnya pembaca bisa membaca novelnya dari awal sampai akhir sehingga menemukan makna. Nilai pendidikan tersebut penting bagi peningkatan dan kemajuan di dunia akademik, karena nyatanya masih banyak kejadian-kejadian yang di luar nilai-nilai di masyarakat yang terjadi terutama di dunia pendidikan, penyebabnya karena kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu nilai yang ada pada novel *Parable* ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau sumbangsih materi ajar pada materi teks novel ini untuk diterapkan di dunia pendidikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel.I.I
Nilai-nilai Pendidikan

No	Nilai-Nilai Pendidikan	Deskripsi	Ket.
1	Nilai Pendidikan Religius	Nilai pendidikan religius menurut Rosyadi, dalam Dwi Desi Fajarsari Nilai pendidikan religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai <i>human nature</i> . Nilai religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan. Nilai-nilai religi bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama	Fajarsari (2017:343)
2	Nilai Pendidikan Moral	Pendidikan moral menurut Mulya Hasanah, moral senantiasa disejajarkan ketika seseorang membicarakan tentang etika sosial manusia. Di antara istilah-istialah itu adalah moral, etika, dan akhlak. Pendidikan moral bertujuan untuk memagari seseorang dari hal perbuatan buruk atau perbuatan tidak baik yang tidak sesuai dengan norma- norma yang ada dalam pendidikan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	Hasanah (2018:26)
3	Nilai Pendidikan	Nilai pendidikan budaya	Octaviana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Budaya	sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaan.	(2018:190)
4	Nilai Pendidikan Sosial	Nilai pendidikan sosial merupakan pelajaran yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial yang mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai pendidikan sosial.	Permana, dkk (2020:193)

3. Rangkuman

- a. Novel merupakan sebuah karangan yang berbentuk prosa panjang, biasanya isi cerita dalam novel mengangkat kisah kehidupan seseorang dan menonjolkan watak atau sifat setiap tokohnya.
- b. Unsur-unsur intrinsik novel di antaranya tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang pengarang, gaya bahasa, amanat. Dan unsur ekstrinsik novel yaitu biografi penulis, latar belakang penulis dan nilai yang ada dalam masyarakat.
- c. Stuktur novel yaitu berupa Abstrak, Orientasi, Evaluasi, Resolusi, Koda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

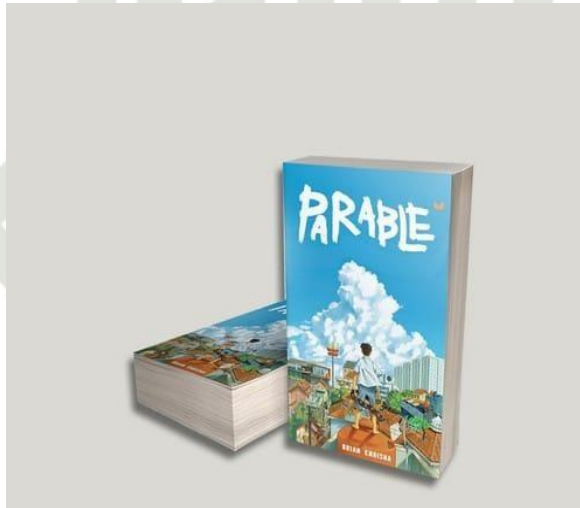
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

EVALUASI

Mengidentifikasi Unsur Teks Novel

Sebelum menelaah unsur dalam novel *Parable* karya Brian Khrisna, perhatikan teks novel berikut ini untuk dapat mengklasifikasikan setiap unsur yang terdapat dalam teks tersebut.

Baca dengan seksama contoh teks novel berikut!



Sumber : encrypted-tbn0.gstatic.com (2021)

Judul	: <i>Parable</i>
Penulis	:Brian Khrisna
Penerbit	:Mediakita
Tahun terbit	:2021
Ukuran	:13,5 x 19 cm
Tebal/Berat	:688 halaman/400 gram

Novel *Parable* karya Brian Khrisna ini menceritakan sebagian besar potret kehidupan anak SMA di dunia nyata. *Parable* itu artinya sebuah jalan kisah cerita hidup seseorang yang mempresentasikan *moral story* di akhir cerita. “Di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hidup, tidak selamanya kita akan selalu menjadi pemenang. Terkadang, ada kalanya kita akan merasa kalah. Dan itu tidak apa-apa.” Kalimat tersebut adalah kalimat yang terdapat dalam halaman pertama buku *Parable*.

Buku Brian Khrisna ini adalah novel yang menceritakan tentang seorang pelajar SMA bernama Sadewa Sagara yang sering dipanggil Dewa, digambarkan sebagai karakter yang tidak biasa. Dewa digambarkan sebagai sosok yang serba kekurangan. Dia lahir dari keluarga miskin, tidak tampan, tidak cerdas dan tidak punya keahlian apa-apa. Yang menarik dari novel ini ialah sikap pantang menyerah serta kesabaran yang dapat memberikan inspirasi dan membangkitkan semangat bagi para pembaca khususnya siswa dalam hal ini sesuai dengan kenyataan hidup sebagian besar anak SMA.

Novel ini menceritakan tentang kehidupan orang jelek. Kalau pada umumnya tokoh utama selalu menang dan berhasil, *Parable* kebalikannya sering kalah dan mengalah. Sepanjang cerita dalam buku kebanyakan gagal. Tetapi dari tokoh utama lah kita bisa belajar untuk lebih bersyukur, untuk tetap pulih meskipun berkali-kali jatuh. “Tuhan itu adil” sepanjang 685 halaman, kalimat ini membuat penulis yakin kalau mungkin terkadang hidup kita 11 12 dengan Dewa, namun yang menjadi pegangan kepercayaan kita kalau mungkin suatu saat nanti entah kapan, kita akan bisa jadi “pemenang” versi terbaik diri kita.

Dalam hal ini kita harus tetap hidup karena alasan-alasan yang sederhana, karena supaya nanti di setiap kita merasa dunia lagi tidak adil dan menjatuhkan kita serendah-rendahnya, kita masih punya alasan-alasan hebat untuk tetap berjalan. Kita hanya butuh alasan-alasan sederhana untuk tetap hidup.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu hal yang buat peneliti suka dari novel ini adalah eratnya persahabatan antara Dewa dan Edo. Meskipun mereka berdua bagaikan langit dan bumi, namun mereka seolah tidak terganggu oleh hal itu. Persahabatan mereka sangat tulus. Saling menghina dan mengejek satu sama lain adalah cara mereka menunjukkan kepedulian dan rasa sayang.

Novel tentang ketidakadilan hidup yang ternyata adil. Tentang Dewa yang hidup penuh kekalahan dan menjadikannya biasa. Dalam novel ini juga mengajarkan tentang untuk sekali-kali egois dan tidak memikirkan perasaan orang lain, dan itu tidak apa-apa. Halaman 278 buat kita sadar kalau terkadang tidak apa-apa untuk tidak baik-baik saja, apalagi kita sering berpura-pura baik yang sebenarnya dalam hati kita mau berhenti sejenak tapi ada perasaan takut. Padahal sebenarnya itu tidak masalah untuk kita istirahat sejenak, namun jangan pernah menyerah. Seperti kutipan berikut.

“Jangan terlalu sering keras kepada diri sendiri. Kamu boleh menangis. Kamu boleh kecewa kepada diri sendiri. Kamu juga boleh mengeluh. Tak apa. Sesekali kamu boleh. Kamu tak punya kewajiban untuk selalu berpura-pura agar tetap terlihat baik-baik saja, lho. Aku tau mungkin belakangan ini semua semua terasa begitu berat. Mungkin rasa-rasanya menyerah menjadi hal yang lumrah. Atau bahkan, mungkin kamu pernah berpikir bahwa berhenti itu bukan sesuatu yang salah. Tapi, bukankah dulu kamu pernah mengalami yang lebih dari ini dan tetap baik-baik saja, Wa? Istirahatlah sebentar. Tarik napas. Setelah itu, berlari lagi, ya? Jangan menyerah, oke?” (Parable: 278).

Walaupun dicerita tersebut sosok Dewa di gambarkan punya wajah yang jelek sekali, tetapi dalam imajinasi para pembaca terutama peneliti sosok dewa punya rupanya sendiri, mau sejelek apapun dia, dia punya hati yang luar biasa baiknya. Dari Dewa kita tahu bagaimana seseorang yang dipaksa dewasa oleh

keadaan’.

Menentukan Unsur Teks Novel

- a. Bacalah kembali teks novel *Parable* karya Brian Khrisna!
- b. Tentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam teks novel *Parable* karya Brian Khrisna!

1. Tugas Mandiri!

No	Unsur-Unsur dalam Novel “Paranble”	Kalimat
1	Tema	
2	Tokoh/Penokohan	
3	Alur/Plot	
4	Latar/Setting	
5	Sudut Pandang Pengarang	
6	Gaya Bahasa	
7	Amanat	
8	Nilai Yang Terkandung di dalamnya	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2 Tes Tulis

Soal Pilihan Ganda

1. Yang *bukan* termasuk unsur intrinsik novel adalah...
 - a. Tema
 - b. Latar
 - c. Alur
 - d. Kondisi masyarakat

Jawaban: d. Kondisi masyarakat

2. Jalan cerita yang terdapat dalam novel disebut...
 - a. Tema
 - b. Alur
 - c. Latar
 - d. Amanat

Jawaban: b. Alur

3. Berikut ini yang *bukan* termasuk nilai pendidikan moral adalah
 - a. Nilai iman
 - b. Nilai jujur
 - c. Nilai pantang menyerah
 - d. Nilai peduli sosial

Jawaban: a. Nilai iman

4. Berikut ini yang bukan termasuk unsur ekstrinsik adalah...
 - a. Biografi pengarang
 - b. Sudut pandang pengarang
 - c. Latar belakang pengarang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Nilai yang ada di masyarakat

Jawaban: b. Sudut pandang pengarang

5. Cermatilah kutipan novel berikut!

“Namun hari ini, Tuhan akhirnya mengabulkan doa kecil yang entah sudah sejak kapan Dewa memintanya; tentang sebuah rasa bahagia. “Alhamdulillah,” ucap Dewa sambil menengadahkan tangan ke atas. “Di sini kalau kelaparan pasti ada makanan. Di rumah gue dulu, kalau lapar, ya, Cuma bisa berdoa.” (Parable:381)

Nilai yang terkandung dalam kutipan novel tersebut adalah...

- a. Nilai Religius (agama)
- b. Nilai moral
- c. Nilai sosial
- d. Nilai budaya

Jawaban: a. Nilai Religius (agama), karena kutipan tersebut terkandung nilai syukur yaitu salah satu klasifikasi dari nilai religius.

6. Nilai yang berkaitan dengan pemikiran atau kebiasaan manusia disebut...

- a. Nilai budaya
- b. Nilai sosial
- c. Nilai agama
- d. Nilai moral

Jawaban: a. Nilai budaya

7. Contoh peribahasa yang berisi tentang sesuatu yang mustahil dilakukan adalah...

- a. Tong kosong nyaring bunyinya
- b. Air beriak tanda tak dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Ada udang di balik batu
- d. Bagai menegakkan benang basah

Jawaban: d. Bagai menegakkan benang basah

8. Cermatilah penggalan novel berikut ini!

"Mang, panggil dewa dan tukang rujak buah itu menoleh. 'udah makan?' Tanya Dewa. Tukang rujak buah menggeleng. 'makan dulu gih, ambil aja di warung. Tapi, jangan ambil ayam. Mahal. Ambil sayur aja.'"

Mendengar dikasih makan gratis, tukang rujak buah itu langsung tersenyum dan bergegas masuk ke dalam warung nasi sambil tak lupa berterima kasih kepada Dewa atas traktirannya. (Parable:26)

Berdasarkan kutipan di atas terkandung nilai...

- a. Nilai ihsan
- b. Nilai taqwa
- c. Nilai iman
- d. Nilai tawakkal

Jawaban: a. Nilai ihsan

9. Setelah membaca novel *Parable*, siapakah tokoh utama dalam novel tersebut?

- a. Kuku
- b. Chia
- c. Dewa
- d. Edo

Jawaban: c. Dewa

10. Setelah membaca novel *Parable*, ibrah dari novel tersebut adalah?

- a. Untuk selalu sombong
- b. Jangan mau berteman dengan orang miskin
- c. Jangan pernah patah semangat, dan selalu bersyukur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Pilih-pilih teman

Jawaban: c. Jangan pernah patah semangat, dan selalu bersyukur

11. Watak tokoh Chia dalam cerita tersebut adalah...
- a. Sombong
 - b. Baik
 - c. Pemarah
 - d. Apatis

Jawaban: b. Baik

12. Yang *bukan* termasuk ke dalam latar tempat pada novel *Parable* tersebut adalah...

- a. Rumah
- b. Sekolah
- c. Kantin
- d. Mesjid

Jawaban: d. Mesjid

13. Di bawah ini yang bukan termasuk ke dalam latar waktu pada novel *Parable* adalah...

- a. Pagi
- b. Malam
- c. Sore
- d. Siang

Jawaban: c. Sore

14. Buku pembelajaran di sekolah termasuk jenis buku...

- a. Fiksi
- b. Nonfiksi
- c. Buku belajar
- d. Buku Cerita

Jawaban: b. Nonfiksi

15. Di bawah ini yang bukan termasuk karya fiksi adalah...

- a. Legenda
- b. Novel
- c. Cerpen
- d. Buku pembelajaran di sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3.

Goal Essay

Sebutkan definisi novel dan novel termasuk dalam jenis prosa?

Jawaban: Novel tergolong prosa fiksi yang di dalamnya terdapat kisah imajinatif berupa cuplikan kehidupan yang merupakan ungkapan hati atau perasaan pengarang dalam bentuk “pola” atau “kehidupan” yang bercermin dari kenyataan atau pengalaman hidupnya.

Jelaskan apa saja stuktur yang terdapat dalam novel!

Jawaban: Stuktur teks novel terdiri dari:

- a. Abstrak, bagian ringkasna isi cerita yang biasanya bisa ditemukan pada bagian awal cerita (bersifat opsional)
- b. Orientasi, bagian penjelasan mengenai latar waktu dan suasana terjadinya cerita, terkadang juga berupa pembahasan penokohan/perwatakan.
- c. Komplikasi, yaitu urutan kejadian yang dihubungkan oleh sebab akibat, di mana setiap peristiwa terjadi, karena adanya sebab dan mengakibatkan munculnya peristiwa lain.
- d. Evaluasi, Bagian di mana konflik yang terjadi pada tahap komplikasi terarah menuju satu titik tertentu
- e. Resolusi, bagian yang menyajikan solusi atas konflik yang terjadi
- f. Koda, bagian akhir atau penutup cerita, (bersifat opsional)

Tulislah ciri-ciri umum yang ada dalam novel!

Jawaban: ciri-ciri umum dalam novel sebagai berikut:

- 1) Novel memiliki jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
- 2) Novel terdiri dari setidaknya 100 halaman.
- 3) Durasi untuk membaca novel setidaknya 2 jam atau 120 menit.
- 4) Ceritanya lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
- 5) Alur cerita dalam novel cukup kompleks.
- 6) Seleksi cerita dalam novel lebih luas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Cerita dalam novel lebih panjang, tetapi terdapat banyak kalimat yang diulang-ulang.
- 8) Novel ditulis dengan narasi

Sebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam novel Parable di atas!

Jawaban: 1) Unsur intrinsik; tema, alur, tokoh/penokohan, sudut pandang pengarang, gaya bahasa, dan amanat. 2) Unsur ekstrinsik; nilai yang terkandung di dalamnya seperti religius, moral, sosial, budaya dan estetika.

Jelaskan yang dimaksud dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel!

Jawaban: Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun dari dalam karya tersebut, seperti tema, alur, latar, tokoh/penokohan, sudut pandang pengarang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun di luar karya tersebut, seperti nilai yang terkandung di dalamnya dan latar belakang pengarangnya.

ii. Penilaian Analisis

No	Indikator Capaian (CP)	Contoh aspek yang dinilai (√)				Catatan pendidik
		Tata bahasa	Perbendaharaan kata	Kelengkapan unsur novel	Sistematika	
1.	Menganalisis unsur novel					
2.	Menentukan unsur novel					

Skor Penilaian

No.	Huruf	Rentang angka
1.	Sangat Baik (A)	86-100
2.	Baik (B)	71-85
3.	Cukup (C)	56-70
4.	Kurang (D)	≤ 55

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

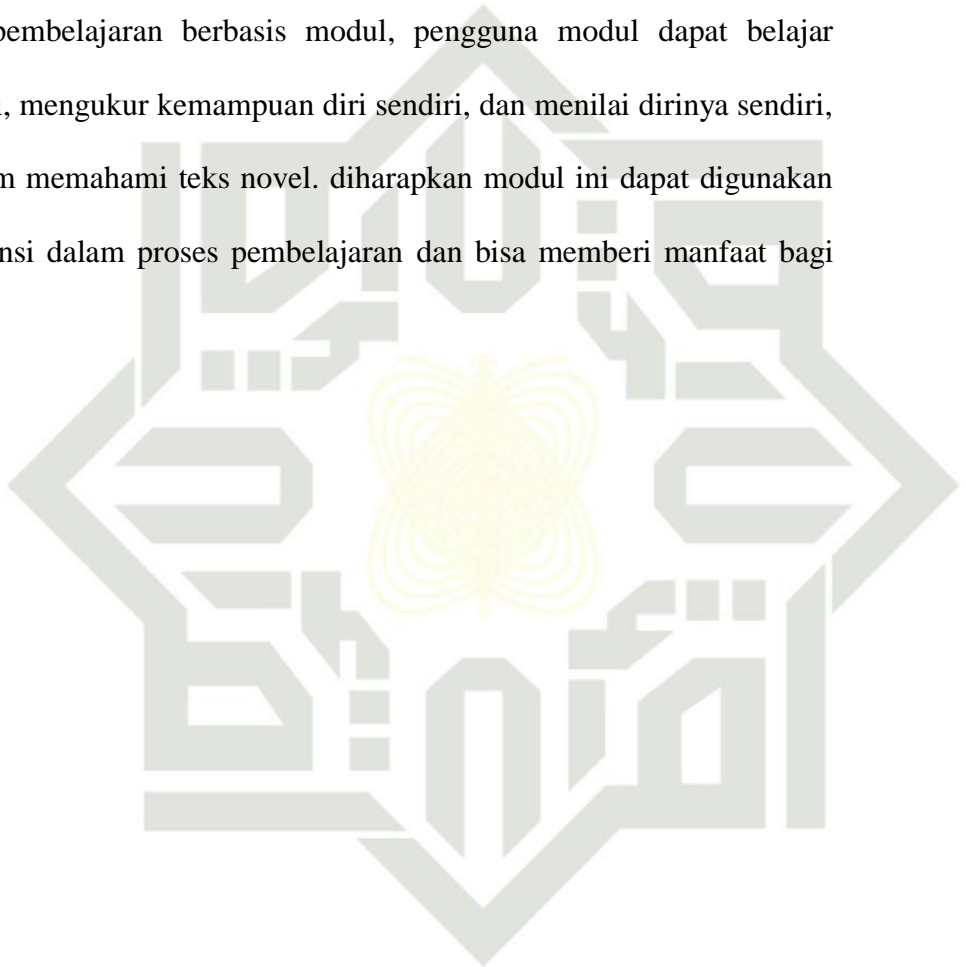
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengayaan

Bagi peserta didik yang belum mencapai target pembelajaran pada waktu yang telah dialokasikan, perlu diberikan kegiatan remedial.

D Penutup

Melalui pembelajaran berbasis modul, pengguna modul dapat belajar secara mandiri, mengukur kemampuan diri sendiri, dan menilai dirinya sendiri, terutama dalam memahami teks novel. diharapkan modul ini dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran dan bisa memberi manfaat bagi pengguna.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi & Ida Rochani. (2011). *Fiksi Populer: Teori & Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andri Wicaksono. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Garudhawaca.
- Aniska, W. (2020). *Novel dan Novelet*. GUEPEDIA.
- Arorihah, F. (2021). Enkulturas Disiplin dalam Meningkatkan Nilai Pendidikan Karakter Religius di MI PSM GEDORO. *Journal Al-Ilmu*, 1(1), 814.
- Erlina. (2017). *Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. vol.1*
- Fajarsari, D. D. (2017). Nilai Pendidikan dalam Kuliner Rendang. *Buletin Al-Turas*, 23(2), 337–347. <https://doi.org/10.15408/bat.v23i2.6315>
- Jatmiko, D. (2015). *Estetika sastra Populer dalam Novel mencari Sarang Angin Karya Suparto Brata. Vol. 4*.
- Khrisna, Brian. (2021) Novel “Parable” , Jakarta: Mediakita.
- Noor, R. (2017). *Industriliasasi Novel Populer Indonesia Periode 1980-1990*. 12.
- Permana, A. O., Hutagalung, T., Dewi, R. R., & Zulaika, T. (2020). *Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. 8.
- Paspita,Ika Candra Ayu. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*.
- Rismawati, dkk. (2022). *Analisis Wacana Unsur-unsur Novel*.GUEPEDIA. No. QRCCBN:62-39-5708-900.
- Smbiring, L. M. B. (2021). *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novrl Ivanna Van Dijk Karya Risa Saraswati: Tinjauan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA*.
- Shardjono, D. W., Novi Anoegrajekti, & Ninuk Lustyantie. (2021). *Kajian Strukturalisme Genetik dalam Novel Bertemakan Religiositas*. Gramedia.
- Tufiqur Rahman (2017) *Teks dalam Kajian Stuktur dan Kebahasaan*. CV. Pilar Nusantara, Jawa Tengah, ISBN: 978-602-50465-7-5.
- Yanti, Z.P. (2022) *Apresiasi Prosa (Teori dan Aplikasi)*, CV. Literasi Nusantara Abadi, Malang, ISBN: 9786233295864.



L A M P I R A N

© **HAK CIPTA MILIK CIVIC UNIVERSITY**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami:

Nama : Syaiful Anuar, S.Pd., M.Pd
NUP : 9900000669
Pekerjaan : Bekerja sebagai Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : JL. UKA- Jl. Jati Mandiri, Perumahan Grand Duta Asri, Blok A No 8, Tampan, Pekanbaru, 28293.

Dengan ini menyatakan **BERSEDIA/ ~~TIDAK BERSEDIA~~** untuk menjadi validator rancangan materi ajar Apresiasi Sastra Berbasis Novel Parable Karya Brian Khrisna.

Demikian pernyataan ini kami buat, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Hormat kami,

(Syaiful Anuar, S.Pd., M.Pd)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Instrumen Penilaian Produk Modul Penelitian Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel *Parable* Karya Brian Khrisna dan Penyusunan Materi Ajar Apresiasi Sastra Berbasis Novel

Identitas Penilai

Nama : Syaiful Anuar, S.Pd., M.Pd
 NUP : 9900000669
 Pekerjaan : Bekerja sebagai Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia
 Alamat : JL. UKA - Jl. Jati Mandiri, Perumahan Grand Duta Asri, Blok A No 8, Tampan,
 Pekanbaru, 28293

Keterangan

CB : Cukup Baik

B : Baik

(SB) : Sangat Baik

Berdasarkan penilaian yang telah saya berikan di atas, dengan ini saya menyatakan bahwa produk modul berbasis nilai pendidikan dalam novel *Parable* karya Brian Khrisna ini SUDAH / BELUM memenuhi produk modul data dengan baik. Produk modul berbasis nilai pendidikan dalam novel *Parable* berdasarkan analisis data ini DAPAT /TIDAK DAPAT digunakan untuk proses pembelajaran sastra.

Komentar:

Penilai

Syaiful Anuar, S.Pd., M.Pd

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami:

Nama : Muhammad Adek, M. Hum
NUP : 0002029002
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Jalan Jamal Jamil Komplek Indah Pratama A5, Kota Padang,
Sumatera Barat, Indonesia

Dengan ini menyatakan **BERSEDIA/ ~~TIDAK BERSEDIA~~** untuk menjadi validator rancangan materi ajar Apresiasi Sastra Berbasis Novel Parable Karya Brian Khrisna.

Demikian pernyataan ini kami buat, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Hormat kami,

(Muhammad Adek, M. Hum)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Instrumen Penilaian Produk Modul Penelitian Analisis Nilai Pendidikan
dalam Novel Parable Karya Brian Khrisna dan Penyusunan Materi Ajar
Apresiasi Sastra Berbasis Novel**

Identitas Penilai

Nama : Muhammad Adek, M.Hum
 NIDN :0002029002
 Pekerjaan :Dosen
 Alamat :Jalan Jamal Jamil Komplek Indah Pratama A5, Kota Padang, Sumatera Barat,
 Indonesia.

Keterangan

CB : Cukup Baik

B : Baik

(SB) : *Sangat Baik*

Berdasarkan penilaian yang telah saya berikan di atas,dengan ini saya menyatakan bahwa produk modul berbasis nilai pendidikan dalam novel Parable karya Brian Khrisna ini ~~SUDAH~~ / ~~BELUM~~ memenuhi produk modul data dengan baik. Produk modul berbasis nilai pendidikan dalam novel Parable berdasarkan analisis data ini ~~DAPAT~~ / ~~TIDAK DAPAT~~ digunakan untuk proses pembelajaran sastra.

Komentar:

Penilai

Muhammad Adek, M.Hum

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami:

Nama : Nurhadisni, S.Pd

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia pada SMA Koto Kampar Hulu

Alamat : Dusun II Pongkai kec. XIII koto kampar, Kabupaten Kampar

Dengan ini menyatakan ~~BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA~~ untuk menjadi validator rancangan materi ajar apresiasi sastra berbasis novel Parable karya Brian Khrisna.

Demikian pernyataan ini kami buat, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Hormat kami,

(Nurhadisni, S.Pd)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami:

Nama : Muhammad Adek, M. Hum
NUP : 0002029002
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Jalan Jamal Jamil Komplek Indah Pratama A5, Kota Padang,
Sumatera Barat, Indonesia

Dengan ini menyatakan BERSEDIA/ ~~TIDAK BERSEDIA~~ untuk menjadi validator rancangan materi ajar Apresiasi Sastra Berbasis Novel Parable Karya Brian Khrisna.

Demikian pernyataan ini kami buat, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Hormat kami,

(Muhammad Adek, M. Hum)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Instrumen Penilaian Produk Modul Penelitian Analisis Nilai Pendidikan
dalam Novel Parable Karya Brian Khrisna dan Penyusunan Materi Ajar
Apresiasi Sastra Berbasis Novel**

Identitas Penilai

Nama : Muhammad Adek, M.Hum
NIDN :0002029002
Pekerjaan :Dosen
Alamat :Jalan Jamal Jamil Komplek Indah Pratama A5, Kota Padang, Sumatera Barat,
Indonesia.

Keterangan

CB : Cukup Baik

B : Baik

SB : *Sangat Baik*

Berdasarkan penilaian yang telah saya berikan di atas,dengan in isaya menyatakan bahwa produk modul berbasis nilai pendidikan dalam novel Parable karya Brian Khrisna ini **SUDAH / BELUM** memenuhi produk modul data dengan baik. Produk modul berbasis nilai pendidikan dalam novel Parable berdasarkan analisis data ini **DAPAT /TIDAK DAPAT** digunakan untuk proses pembelajaran sastra.

Komentar:

Penilai



Muhammad Adek, M.Hum



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Instrumen Penilaian Alat Bantu Analisis Data Penelitian

Instrumen Penilaian Alat Bantu Analisis Data Penelitian Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel Parable Karya Brian Khrisna dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Darussakinah Batu Bersurat

Identitas Penilai

Nama : Dr. Yenni Hayati,

M.HumNIP197401101999032001

Pekerjaan: Bekerja Sebagai Dosen Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP dari 1998-Sekarang

Alamat :Jalan Belibis Air Tawar Padang

Keterangan

CB: Cukup

BagusB:Bagus

SB) Sangat Bagus

Berdasarkan penilaian yang telah saya berikan di atas, dengan ini saya menyatakan bahwa alat bantu analisis data nilai pendidikan dalam novel Parable karya Brian Khrisna ini ~~BEUM~~ **SUDAH** memenuhi instrument analisis data dengan baik. Alat bantu analisis data ini ~~TIDAK DAPAT~~ **DAPAT** digunakan untuk proses penelitian selanjutnya.

Komentar:

(Dr.YenniHayati,M.Hum)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami:

Nama : Muhammad Adek, M. Hum
NIDN : 0002029002
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Jalan Jamal Jamil Komplek Indah Pratama
A5, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Dengan ini menyatakan ~~TIDAK BERSEDIA~~ BERSEDIA untuk menjadi validator instrumen Penelitian Nilai Pendidikan dalam Novel Parable Karya Brian Khrisna dan Penyusunan Materi Ajar Apresiasi Sastra Berbasis Novel.

Demikian pernyataan ini kami buat, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Hormat kami,

(Muhammad Adek, M. Hum)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Instrumen Penilaian Alat Bantu Analisis Data Penelitian

Instrumen Penilaian Alat Bantu Analisis Data Penelitian Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel Parable Karya Brian Khrisna dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Darussakinah Batu Bersurat

Identitas Penilai

Nama : Muhammad Adek, M.Hum
 NIDN. :0002029002
 Pekerjaan : Dosen
 Alamat :Jalan Jamal Jamil Komplek Indah Pratama A5, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

Keterangan

CB :Cukup Bagus

B : Bagus

SB : Sangat Bagus

Berdasarkan penilaian yang telah saya berikan di atas, dengan ini saya menyatakan bahwa alat bantu analisis data nilai pendidikan dalam novel *Parable* karya Brian Khrisna ini SUDAH / BELUM memenuhi instrumen analisis data dengan baik. Alat bantu analisis data ini DAPAT / TIDAK DAPAT digunakan untuk proses penelitian selanjutnya.

Komentar:

Penilai

(Muhammad Adek, M.Hum)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Format Pengumpulan Nilai Religius Novel Parable Karya Brian Khrisna

No	Tuturan Tokoh / Naratif, Tingkah laku/Naratif, pikiran tokoh/Naratif	Nilai Religius								Hal
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										
2										
3										
4										
5										
6										

Keterangan:

1. Nilai iman
2. Nilai Islam
3. Nilai Ihsan
4. Nilai Taqwa
5. Nilai Ikhlas
6. Nilai Tawakkal
7. Nilai Syukur
8. Nilai Sabar

Format Pengumpulan Nilai Moral Novel Parable Karya Brian Khrisna

No	Tuturan Tokoh / Naratif, Tingkah laku/Naratif, pikiran tokoh/Naratif	Nilai Moral									Hal
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1											
2											
3											
4											
5											
6											

Keterangan:

1. Nilai Jujur
2. Nilai Kerja Keras
3. Nilai Mandiri



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Nilai Bersahabat/Komunikatif
5. Nilai Cinta Damai
6. Nilai Peduli Sosial
7. Nilai Tanggung Jawab
8. Nilai Berani
9. Nilai Pantang Menyerah

Format Pengumpulan Nilai Sosial Novel Parable Karya Brian Khrisna

No	Tuturan Tokoh/Naratif, Tingkah laku/Naratif, pikiran tokoh/Naratif	Nilai Sosial					Hal
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							
5							
6							

Keterangan:

1. Nilai Ekonomi
2. Nilai Persaudaraan
3. Nilai Kebersamaan
4. Nilai Persahabatan
5. Nilai Kepedulian



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/16335/2022
 Sifat : Biasa
 Lamp. : -
 Hal : **Mohon Izin Melakukan PraRiset**

Pekanbaru, 16 September 2022

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah
 Perpustakaan UIN Suska Riau
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : **Nurafni**
 NIM : 11911120575
 Semester/Tahun : VII (Tujuh)/ 2022
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan III

 Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
 NIP. 19751115 200312 2 001



1. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS

مكتبة الجامعة
UNIVERSITY LIBRARY

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box 1004 Telp. 0761-7077837
Fax. 0761-21129 Web : www.lib.uin-suska.ac.id E-mail : lib@uin-suska.ac.id

SURAT KETERANGAN
5030/Un.04/UPT.I/HM.02.1/09/2022

Kepala Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan
bahwa :

N a m a : Nurafni
NIM : 11911120575
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Memberi izin untuk melakukan Prariset / Penelitian pada Perpustakaan UIN
Suska Riau terhitung mulai tanggal 16 September 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Pekanbaru, 16 September 2022



Di tangan Muhammad Tawwaf, S.IP, M.Si.
NIP. 19681103 199803 1 002

a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan penilaian, penerbitan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/16418/2022
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Pekanbaru, 19 September 2022 M

Kepada
Yth. Gubernur Riau
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : NURAFNI
NIM : 11911120575
Semester/Tahun : VII (Tujuh)/ 2022
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Nilai Pendidikan dalam Novel "Parable" Karya Brian Khrisna dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Ma Darussakinah Batu Bersurat
Lokasi Penelitian : Perpustakaan UIN Suska Riau
Waktu Penelitian : 3 Bulan (19 September 2022 s.d 19 Desember 2022)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Kadar, M.Ag.
NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/50520
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/16418/2022 Tanggal 19 September 2022, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

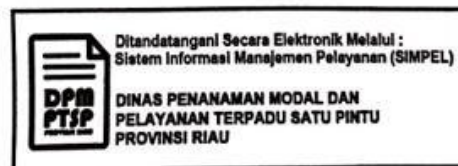
- | | | |
|----------------------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : | NURAFNI |
| 2. NIM / KTP | : | 119111205750 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL "PARABLE" KARYA BRIAN KHRISNA DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MA DARUSSAKINAH BATU BERSURAT |
| 7. Lokasi Penelitian | : | PERPUSTAKAAN UIN SUSKA RIAU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 20 September 2022



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Rektor UIN SUSKA Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nurafni, lahir di Batu Bersurat tanggal 10 Juli 2001. Anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda tercinta Afrizal dan Ibunda terkasih Lismarni. Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis di SDN 002 Batu Bersurat, lulus pada tahun 2013 , selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke MTS Darussakinah Batu Bersurat, lulus pada tahun 2016, dan melanjutkan ke jenjang MA Darussakinah Batu Bersurat, Lulus pada tahun 2019 , pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan diterima di fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Dalam masa perkuliahan penulis melaksanakan Kuliah kerja nyata (KKN) di desa Prapat Tunggal, Bengkalis dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Plus Terpadu Pekanbaru. Dengan judul karya Ilmiah "Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Parable karya Brian Kharisna dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.